

**PENGARUH KEGIATAN JUMAT BERSIH TERHADAP PENANAMAN
KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA PESERTA DIDIK
DI SMA NEGERI 1 SEKAMPUNG UDIK**

(Skripsi)

Oleh:

Alfina Nurhaliza

NPM 1913032042



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH KEGIATAN JUMAT BERSIH TERHADAP PENANAMAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 SEKAMPUNG UDIK

Oleh

Alfina Nurhaliza

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh kegiatan jumat bersih terhadap penanaman karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMA Negeri 1 Sekampung Udik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini yakni peserta didik kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Sekampung Udik. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 83 responden. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Kegiatan Jumat Bersih terhadap Penanaman Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sekampung Udik sebesar 54,5% dengan indikator variabel X yaitu: kolaborasi dan keterlibatan warga negara, kemudian dalam indikator variabel Y yaitu: menjaga lingkungan, mengelola lingkungan dan melestarikan lingkungan. Kegiatan jumat bersih dapat menjadi kebiasaan yang baik dan menyehatkan dengan berbagai manfaat diantaranya menumbuhkan cinta dan peduli terhadap lingkungan sekolah. Mewujudkan perilaku warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Mewujudkan aksi kolektif secara sadar, sukarela yang dilakukan dalam menerapkan kegiatan ini.

Kata kunci: *Jumat Bersih, Karakter, Karakter Peduli Lingkungan, Kewarganegaraan Ekologis, Peserta Didik*

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF CLEAN FRIDAY ACTIVITIES ON INSTALLATION OF ENVIRONMENTAL CHARACTER IN STUDENTS IN SMA NEGERI 1 SEKAMPUNG UDIK

By

Alfina Nurhaliza

The purpose of this study was to find out how the influence of clean Friday activities on the inculcation of the character of caring for the environment in students at SMA Negeri 1 Sekampung Udik. The research method used in this research is descriptive method with a quantitative approach. The subjects of this study were students of class X and XI at SMA Negeri 1 Sekampung Udik. The sample in this study amounted to 83 respondents. The data analysis technique in this study used a simple linear regression test with the help of SPSS version 25. The results showed that there was an effect of Clean Friday Activities on the Cultivation of Environmentally Concerned Characters in Students at SMA Negeri 1 Sekampung Udik by 54.5% with the indicator variable X namely: collaboration and citizen involvement, then in the variable Y indicators, namely: protecting the environment, managing the environment and preserving the environment. Clean Friday activity can be a good and healthy habit with various benefits including growing love and caring for the school environment. Realizing the behavior of school members who are responsible in efforts to preserve the environment. Realizing collective action consciously, voluntarily carried out in implementing this activity.

Keywords: *Clean Friday, Character, Environmental Care Character, Ecological Citizenship, Students*

**PENGARUH KEGIATAN JUMAT BERSIH TERHADAP PENANAMAN
KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA PESERTA DIDIK
DI SMA NEGERI 1 SEKAMPUNG UDIK**

**Oleh
Alfina Nurhaliza**

**Skripsi
Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi PPKn**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PENGARUH KEGIATAN JUMAT BERSIH
TERHADAP PENANAMAN KARAKTER PEDULI
LINGKUNGAN PADA PESERTA DIDIK DI SMA
NEGERI 1 SEKAMPUNG UDIK**

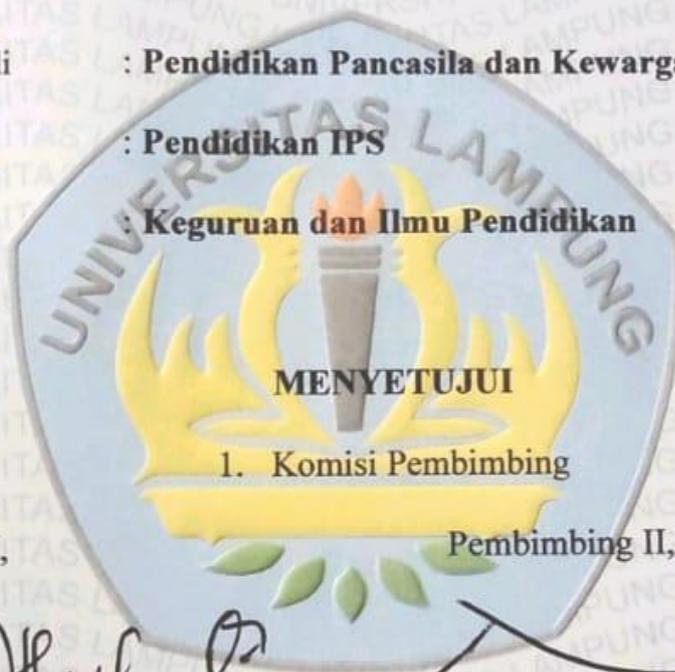
Nama Mahasiswa : **Alfina Nurhaliza**

NPM : **1913032042**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd.
NIP 19791117 200501 1 002

Nurhayati, S.Pd., M.Pd.
NIK 231804920708201

2. Mengetahui

Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

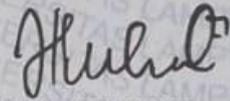
Ketua Program Studi
Pendidikan PKn

Yunisca Nuralisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

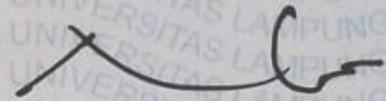
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

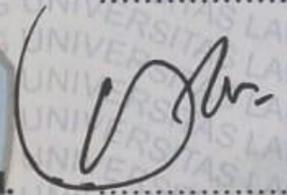
Ketua : **Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd.**



Sekretaris : **Nurhayati, S.Pd., M.Pd.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **09 Agustus 2023**



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah:

Nama : Alfina Nurhaliza
NPM : 1913032042
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Desa Sidorejo, Kec. Sekampung Udik, Kab. Lampung Timur

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Agustus 2023



Alfina Nurhaliza

NPM 1913032042

RIWAYAT HIDUP



Alfina Nurhaliza merupakan Nama penulis. Penulis dilahirkan di Lampung Timur pada tanggal 22 Februari 2001. Anak pertama dari tiga bersaudara buah cinta kasih dari pasangan Bapak Purwanto dan Ibu Nawang Wulandari. Penulis menempuh Pendidikan dimulai dari Taman Kanak-kanak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal desa Sidorejo yang diselesaikan pada tahun 2007.

Pendidikan Sekolah Dasar SD Negeri 1 Sidorejo (lulus pada tahun 2013), melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono (lulus pada tahun 2016) dan melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono (lulus pada tahun 2019). Pada tahun 2019 penulis melanjutkan Pendidikan di salah satu perguruan tinggi negeri yang ada di Kota Bandar Lampung dan tercatat sebagai mahasiswa Program Studi PPKn Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

Penulis semasa kuliah pernah mengikuti organisasi tingkat program studi yakni FORDIKA (forum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) 2019-2021, kemudian mengikuti organisasi tingkat Jurusan yakni Himpunan Mahasiswa Pendidikan IPS 2019-2020 dan mengikuti organisasi tingkat fakultas yakni BEM FKIP 2019-2020.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan tujuan Yogyakarta-Bandung-Jakarta Tahun 2022, melaksanakan salah satu mata kuliah wajib yakni Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Purwokencono Kec. Sekampung Udik Kab. Lampung Timur dan penulis melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDS Satya Bhakti desa Purwokencono.

MOTTO

“Keberhasilanku adalah tetesan hujan yang ditampung orang tua ku”

(Alfina Nurhaliza)

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho dan berkah dari Allah SWT, penulis mengucapkan puji dan syukur atas rahmat dan karunia yang telah Allah SWT limpahkan sehingga penulis dapat mempersembahkan karya ini sebagai tanda bakti dan cinta

“Kedua orang tuaku, Bapak Purwanto dan Ibu Nawang Wulandari yang aku sayangi dan aku cintai. Yang selalu menjadi alasan terbesarku untuk berjuang, yang selalu menyayangi tanpa tapi, mendoakan dengan setulus hati, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan. Terima kasih telah merawatku dan menjaga ku dengan penuh kasih sayang dan cinta yang tulus. Aku memohon maaf karna aku belum bisa menjadi seseorang yang hebat, tetapi aku selalu berusaha untuk membuat kalian tersenyum bangga melihatku dan tak lupa pula aku selalu berdoa agar Ibu dan Bapak sehat selalu, diberi umur yang panjang. Bapak dan Ibu toga dan gelar dibelakang namaku tidak akan ada jika tanpa jeri payah kalian.”

Serta

“Almamaterku Tercinta Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Pengaruh Kegiatan Jumat Bersih Terhadap Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Sekampung Udik**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan di universitas lampung.

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dari dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, motivasi dan bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik, dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

6. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, sekaligus selaku Dosen Pembahas 1 Penulis yang telah memberikan dukungan, motivasi, bimbingan dan saran serta kritik untuk perbaikan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Muhammad Mona Adha, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing I, terima kasih atas bimbingan, dukungan, semangat, ilmu, waktu, tenaga, arahan, dan nasehatnya selama ini untuk terus semangat menggapai mimpi-mimpi serta memberikan kekuatan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
8. Ibu Nurhayati, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II terima kasih atas bimbingan, dorongan, semangat, dukungan serta saran dan masukannya selama ini.
9. Bapak Edi Siswanto, S.Pd., M.Pd., selaku pembahas II terima kasih atas saran dan masukannya selama ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, motivasi, serta segala bantuan yang diberikan.
11. Staf Program Studi PPKn Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama mengadakan penelitian.
12. Bapak dan Ibu guru staff SMA Negeri 1 Sekampung Udik, terima kasih telah mengizinkan penulis meneliti dilokasi serta membantu penulis dalam melaksanakan penelitian skripsi ini.
13. Kepada diriku sendiri, Terima kasih karena selalu mau terus berusaha dan berjuang untuk terus berjalan melangkah kedepan, yang terus mencoba hal-hal yang tak bisa menjadi bisa. Untuk diriku terima kasih ya kamu sudah melalui tantangannya, terima kasih kamu sudah berjuang.
14. Terima kasih untuk Ibuku, Ibu Nawang Wulandari yang cantik dan baik. Terima kasih memberikan kasih sayang yang tulus, terima kasih untuk setiap pengorbanan yang ibu berikan untukku, terima kasih untuk semua dukungan ibu selama ini. Semoga Allah selalu menjauhkan ibu dari segala macam

bentuk bahaya, semoga Allah selalu memberi ibu kesehatan, semoga ibu selalu dapat selalu bersamaku dan keluarga kita.

15. Terima kasih untuk Bapak Paling hebat dan sabar sedunia, Bapak Purwanto. Terima kasih untuk segala usaha yang bapak usahakan agar selalu dapat bahagia. Terima kasih karena telah menyayangiku, merawatku. Semoga Allah selalu menjauhkan bapak dari segala macam bentuk bahaya, semoga Allah selalu memberi bapak kesehatan dan semoga bapak selalu dapat bersamaku dan keluarga kita.
16. Untuk adikku tercinta dan tersayang Dimas dan Faqih. Terima kasih atas semua dukungan. Terima kasih sudah menemaniku dan selalu menjadi tempat ternyaman, semoga sehat selalu agar kita sama-sama bisa membahagiakan kedua orang tua kita dan keluarga kita.
17. Keluarga besarku, yang menjadi rumah terhangat. Terima kasih untuk segala bentuk dukungan moril dan materil yang diberikan selama penulis menempuh Pendidikan.
18. Sahabat-sahabatku, (sahabat kecilku) Lutfiatur Rofiah dan Afifah Mutiara yang selalu mendukung segala hal baik dan selalu menerima segala kurang dalam diri penulis. Teruntuk sahabat terkasih (Puspita, Dean dan Dewi) terima kasih untuk kasih dan sayang yang diberikan untuk segala canda tawa yang mengobati lelah. Semoga segala hubungan baik ini tetap terjalin sampai maut memisahkan.
19. Teruntuk Rahman Ardy Putra sebagai partner spesial penulis. Terima Kasih telah menjadi pendamping dalam segala hal, yang menemani meluangkan waktunya, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan dan memberi semangat untuk terus maju dan maju tanpa kenal kata menyerah.
20. Terima kasih untuk Syamrotul Aini dan Vivi Ardilia Sari yang sedang sama-sama berjuang berusaha untuk mendapatkan gelar sarjana. Suka duka kita bersama saat mencari ilmu masa depan kita kelak dan tentunya untuk mencapai ridho Allah SWT.

21. Terima kasih untuk teman-teman seperjuangan Skripsi (Qori, Anggara, Bayu, Alpha, Sinta, Senji, Uci, Anggun, Devia) Atas segala motivasi, dukungan, dan usaha kalian dalam menyelesaikan skripsi ini dan selalu ada untukku selama merantau disini.
22. Keluarga PPKn Angkatan 2019 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaannya selama ini, terima kasih telah menemani penulis dalam keadaan suka maupun duka. Semoga apa yang kita cari selama ini bermanfaat dan mendapatkan ridho Allah SWT.
23. Kelompok KKN Desa Purwokencono (Anisa, Yuli, Yani, Nur, Firza, Vinda) terima kasih sudah memberikan warna di dalam kisah hidup penulis. Semoga segala bentuk perjalanan hidup kita senantiasa diberkahi Allah SWT.
24. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga penulisan ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Penulis berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, Agustus 2023
Penulis

Alfina Nurhaliza
NPM. 1913032042

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
COVER JUDUL	iv
RIWAYAT HIDUP.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
SANWACANA.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Batasan Masalah.....	10
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
A. Tujuan Penelitian.....	11
B. Kegunaan Penelitian.....	11
1.6 Ruang Lingkup Penelitian.....	12
A. Ruang Lingkup Ilmu	12
B. Ruang Lingkup Objek Penelitian.....	12
C. Ruang Lingkup Subjek Penelitian.....	12
D. Ruang Lingkup Tempat Penelitian.....	12
E. Ruang Lingkup Waktu Penelitian	12
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Deskripsi Teori	13
A. Tinjauan Umum Kegiatan Jumat Bersih	13
1. Kebersihan.....	13
2. Kebersihan Lingkungan Sekolah	15
3. Menjaga Kebersihan Sekolah.....	17
4. Program Jumat Bersih.....	21
B. Tinjauan Umum Karakter Peduli Lingkungan.....	25
1. Pengertian Karakter.....	25
2. Pengertian Karakter Peduli Lingkungan.....	27

3. Tujuan Karakter Peduli Lingkungan.....	29
4. Pengertian <i>Ecological Citizenship</i>	30
5. Keterlibatan Warga Negara dalam Kepedulian Lingkungan... 34	
6. Sikap Peduli Lingkungan	37
2.2 Penelitian yang Relevan.....	40
2.3 Kerangka Pikir	42
2.4 Hipotesis.....	44

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian.....	45
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	45
A. Populasi.....	45
B. Sampel.....	46
3.3 Variabel Penelitian	48
A. Variabel Bebas.....	48
B. Variabel Terikat	49
3.4 Definisi Konseptual dan Operasional.....	49
A. Definisi Konseptual.....	49
B. Definisi Operasional.....	50
3.5 Rencana Pengukuran Variabel.....	51
3.6 Instrumen Penelitian.....	52
3.7 Teknik Pengumpulan Data	53
A. Teknik Pokok	53
B. Teknik Pendukung.....	54
3.8 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	55
A. Uji Validitas.....	55
B. Uji Reliabilitas	56
3.9 Teknik Analisis Data	57
A. Analisis Distribusi Frekuensi	58
B. Uji Prasyarat Analisis	59
1. Uji Normalitas.....	59
2. Uji Linearitas.....	60
C. Analisis Data	60
1. Uji Hipotesis	60
a. Uji Regresi Linier Sederhana	61

IV. PEMBAHASAN

4.1 Langkah-Langkah Penelitian.....	62
A. Persiapan Pengajuan Judul.....	62
B. Penelitian Pendahuluan	62
C. Pengajuan Rencana Penelitian	63
D. Penyusunan Alat Pengumpulan Data	63
E. Pelaksanaan Uji Coba Penelitian	64
4.2 Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	68
A. Profil SMA Negeri 1 Sekampung Udik.....	68
B. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Sekampung Udik	69
C. Tujuan SMA Negeri 1 Sekampung Udik	70
D. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Sekampung Udik	72

E. Keadaan Guru di SMA Negeri 1 Sekampung Udik	73
4.3 Deskripsi Data Penelitian	75
A. Pengumpulan Data	75
B. Penyajian Data.....	75
4.4 Analisis Data Jumat Bersih (X) dan Karakter Peduli Lingkungan (Y)	93
A. Uji Prasyarat.....	93
1. Uji Normalitas	93
2. Uji Linearitas.....	94
B. Uji Hipotesis.....	95
1. Uji Regresi Linier Sederhana	95
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	96
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	113
5.2 Saran.....	113

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Hasil Pra Penelitian	9
2.1 Program Pemerintah dalam Pelaksanaan Kewarganegaraan Ekologis	34
3.1 Populasi Penelitian	46
3.2 Jumlah Sampel Penelitian	48
3.3 Indeks Koefisien Reliabilitas	56
4.1 Hasil Uji Coba Angket (Variabel X) Kepada 10 Responden Diluar Sampel Penelitian.....	65
4.2 Hasil Uji Coba Angket (Variabel Y) Kepada 10 Responden Diluar Sampel Penelitian.....	66
4.3 Uji Reliabilitas (Vasiabel X) Kepada 10 Responden Diluar Populasi	67
4.4 Uji Reliabilitas (Variabel Y) Kepada 10 Responden Diluar Populasi.....	68
4.5 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Sekampung Udik	72
4.6 Data Jumlah Guru SMA Negeri 1 Sekampung Udik	73
4.7 Distribusi Frekuensi Indikator Kolaborasi	77
4.8 Distribusi Frekuensi Indikator Keterlibatan Warga Negara	79
4.9 Distribusi Frekuensi Jumat Bersih	82
4.10 Distribusi Frekuensi Indikator Menjaga Lingkungan	84
4.11 Distribusi Frekuensi Indikator Mengelola Lingkungan	86
4.12 Distribusi Frekuensi Indikator Melestarikan Lingkungan	89
4.13 Distribusi Frekuensi Karakter Peduli Lingkungan.....	91
4.14 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian Menggunakan SPSS Versi 25.....	93
4.15 Data Hasil Uji Linearitas Penelitian Menggunakan Bantuan SPSS 25	94
4.16 Data Hasil Uji Regresi Sederhana Data Penelitian Menggunakan Bantuan SPSS 25	95
4.17 Hasil Perhitungan R Kuadrat Menggunakan SPSS 25.....	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir Penelitian	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Tabulasi Data Validitas dan Reliabilitas

Lampiran 3 Hasil Uji Angket Kepada 83 Responden

Lampiran 4 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X (Jumat Bersih)

Lampiran 5 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Y (Karakter Peduli Lingkungan)

Lampiran 6 Kisi-Kisi Instrumen Angket Penelitian dan Pedoman Wawancara

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 8 Hasil Analisis Data

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karakter merupakan sesuatu yang ada pada tiap diri individu yang dibentuk dalam lingkungan keluarga sejak kecil. Karakter juga ada pada tiap diri individu sejak lahir. Karakter yang baik dapat dibentuk melalui pendidikan, salah satunya melalui pendidikan karakter di sekolah, untuk mewujudkannya dapat dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik. Sekolah dapat dikatakan tempat paling penting selain rumah dan keluarga dalam membentuk karakter. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral. Karakter juga memiliki sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh individu, sejumlah atribut yang dapat diambil pada individu (Saunders, 1997).

Pelaksanaan pendidikan karakter, tidak cukup dilakukan dengan mengajarkan sesuatu yang benar dan salah, tetapi juga membentuk kebiasaan berdasarkan contoh-contoh langsung pada peserta didik, agar timbul rasa kepedulian, kesadaran dan pemahaman yang tinggi dalam penerapan di kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2013; Adha et al., 2019b; Adha et al., 2019d). Terlebih lagi berdasarkan cara pandang dalam perspektif kajian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, upaya pembentuk seorang warga negara yang berkarakter khususnya sebagai warga negara muda Indonesia adalah sesuatu yang sangat penting (Adha et al., 2017; Adha et al., 2019b). Rasa cinta tanah air, semangat

kebangsaan, peduli sosial, dan peduli lingkungan merupakan bagian dari 18 karakter yang harus ditanamkan pada peserta didik.

Berkembangnya sebuah karakter yang baik dari peserta didik dapat mendorong seorang peserta didik menuju kapasitas dalam melakukan sebuah hal yang baik. Salah satu karakter yang harus dibentuk sejak usia dini yaitu karakter peduli lingkungan. Pembentukan karakter peduli lingkungan dapat dimulai dari lingkungan sekolah dengan menjaga kebersihan sekolah. Terbiasanya peserta didik menjaga lingkungan sekolah, maka siswa akan peduli terhadap lingkungan di sekitarnya. Kesadaran peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya.

Karakter juga dapat menjadi identitas bangsa dalam menjaga kelestarian lingkungan. Karakter peduli lingkungan adalah salah satu karakter yang menunjukkan manusia tersebut peduli terhadap lingkungan sekitarnya yang bisa ditunjukkan dengan sikap dan tindakan untuk selalu berupaya mencegah kerusakan pada alam sekitar (Azzet, 2013). Manusia sebagai salah satu jenis makhluk hidup yang ada di bumi seharusnya memang menyadari bahwa di sekitar ada lingkungan hidup yang terdiri dari unsur lain. Konsep paling dasar bagi setiap umat manusia adalah menjaga kelestarian lingkungan hidup agar selalu seimbang dan membawa kemanfaatan bagi semua pihak. Upaya pelestarian lingkungan hidup merupakan tanggung jawab setiap warga negara di seluruh belahan dunia. Di Indonesia, pelestarian lingkungan hidup bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja tetapi juga masyarakat. Banyak program kebijakan bidang pembangunan yang diarahkan untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Diperlukan kepedulian anak muda terhadap isu lingkungan. Banyak yang sudah mulai menyadari bahwa keadaan bumi sedang tidak baik-baik saja karena ada berbagai masalah yang terjadi, seperti kerusakan hutan, suhu bumi yang semakin memanas, ada banyak sampah serta polusi, dan masih banyak lagi. Musim

kemarau yang dituding sebagai penyebab kebakaran hutan yang terjadi di Sumatera dan Kalimantan tahun 2015 menyebabkan kerugian lebih dari Rp 2 triliun, belum termasuk korban jiwa manusia (TVOne, 2015). Penggundulan hutan yang sesungguhnya juga gudang air tentu dapat menyebabkan kekeringan. Hal itu terjadi di Taman Wisata Alam Tirta Rimba di Kota Bau-Bau, Bontolene, Sulawesi Tenggara yang awalnya rimbun menjadi gundul dan akhirnya menyebabkan masyarakat setempat kekurangan air (Purwanto, 2007). Penggundulan hutan itu juga terkait dengan masalah banjir di saat musim hujan datang. Berbagai daerah dilanda musibah banjir yang menyebabkan penduduk harus mengungsi untuk menyelamatkan diri. Media massa memberitakan, 23 provinsi dilanda banjir (Jawa Pos, 2015). Itu artinya, 64 persen provinsi di negeri ini dilanda banjir. Tidak hanya melanda dataran rendah. Diperlukan juga aksi nyata untuk mengatasi aneka permasalahan lingkungan ini oleh semua pihak.

Partisipasi setiap warga negara dalam bidang lingkungan hidup, dalam ilmu kewarganegaraan (*civics*) diistilahkan sebagai *ecological citizenship*. Sederhananya *ecological citizenship* diartikan sebagai partisipasi warga negara dalam kegiatan penyelamatan lingkungan hidup. Kewarganegaraan ekologis ialah gagasan baru yang di upayakan untuk membentuk kesadaran warga negara dalam membentuk manusia seutuhnya dalam keterlibatan menjaga pelestarian lingkungan hidup (Curtin, 2002). Pemerintah bersama institusi lingkungan yang ada mendorong untuk membentuk warga negara yang peduli terhadap lingkungan. Hakikatnya pentingnya membentuk warga negara ekologi melalui komitmen pribadi untuk belajar lebih banyak tentang lingkungan kemudian mampu mengambil tindakan dalam menjaga, mengelola dan melestarikan lingkungan yang bertanggung jawab (Szerszynski, 2006)

Di Indonesia terdapat beberapa komunitas peduli lingkungan yakni: 1) Pemuda Peduli Lingkungan Asri dan Bersih (Pepelingasih), program ini telah berlangsung sejak tahun 2017, Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) Indonesia

menginisiasi program Pepelingasih sebagai wadah bagi anak muda untuk belajar bersama, meningkatkan kapasitas diri untuk menjadi pemimpin, dan memberi dampak yang baik bagi lingkungan hidup sekitar mereka. Pepelingasih telah hadir di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di antaranya di kota Jayapura, Papua yang dikoordinatori oleh Esti Muabuay, alumni program *School of Eco Diplomacy* kelas menengah tahun 2020. 2) Sorong Peduli Sampah, para anak muda alumni *School of Eco Diplomacy* Sorong pun berinisiatif untuk mendirikan komunitas Sorong Peduli Sampah, melalui komunitas ini, mereka melakukan berbagai kegiatan *online* dan *offline* untuk mengatasi permasalahan sampah di kota mereka.

Manusia yang diberi hati nurani dan akal pikiran yang sehat, kita dianjurkan untuk saling mencintai dan peduli terhadap lingkungan, terutama lingkungan yang kita tempati perlu kita jaga agar tercipta keselarasan untuk hidup yang lebih sejahtera. Karakter peduli lingkungan adalah perwujudan dari sikap manusia terhadap lingkungan berupa tindakan dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan upaya untuk mencegah rusaknya lingkungan alam di sekitarnya, serta berusaha untuk memperbaiki segala kerusakan alam yang sudah terjadi, jangan sampai lingkungan di biarkan begitu saja tanpa adanya pemeliharaan dan pembaruan (Purwanti, 2015). Peserta didik yang peduli terhadap lingkungan alam sekitar pasti merasa nyaman jika lingkungan sekitar itu bersih, indah dan rapi. Mereka bersahabat dengan alam, bukan merusak dan mengeksploitasinya.

Pentingnya sikap peduli lingkungan bahwa bumi semakin tua dan kebutuhan manusia pada alam juga semakin besar, sehingga yang menjadi persoalan lingkungan adalah hal yang penting untuk diperhatikan (Azzet, 2013). Penanaman karakter peduli lingkungan akan lebih baik jika ditanamkan sejak dini, sehingga peserta didik dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab sebagai penerus bangsa. Kegiatan menumbuhkan karakter tersebut dapat mengadopsi konsep karakter baik dari yang dimulai dari mengenalkan nya tentang kebaikan serta kewajiban warga negara terhadap lingkungannya (*moral knowing*), kemudian memberikan contoh-

contoh perilaku, atau dampak-dampak mengenai masalah negara dengan lingkungan agar masyarakat menginginkan kebaikan dari menjaga lingkungan (*moral feeling*), dan memberikan kesempatan untuk dapat melakukan suatu tindakan menjaga lingkungan (*moral action*) sebagai bentuk kewajiban warga negara dengan lingkungan di sekitarnya (Lickona, 1991).

Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting untuk memperkuat mental dan karakter generasi penerus agar sejalan dengan tujuan pendidikan, yaitu membentuk karakter yang baik. Nilai kepedulian telah tumbuh menjadi mental yang kuat, maka karakter tersebut dapat menjadi dasar seseorang di kehidupan sehari-hari. Upaya meningkatkan karakter peduli lingkungan diharapkan seluruh warga sekolah dapat mengintegrasikan, memperdalam, memperluas dan menyelaraskan penanaman karakter peduli lingkungan, dapat dilakukan pada saat kegiatan kelas, kegiatan di luar kelas, atau pun di luar sekolah (Hamzah, 2013). Pembelajaran sikap peduli lingkungan, diharapkan dapat menyadarkan menyadarkan peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap alam dan lingkungan disekitarnya.

Menanamkan sikap peduli lingkungan terhadap peserta didik dapat dimulai dari menjaga kebersihan kelas dan sekolah dengan cara membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, melakukan piket kelas, merawat tanaman dan sebagainya. Salah satu cara menumbuhkan karakter peduli lingkungan yaitu dengan cara menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku tersebut berperan sangat penting dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan (Harianti, 2017). Karakter peduli lingkungan bukanlah sepenuhnya talenta maupun insting bawaan, akan tetapi juga merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dalam arti luas, salah asuh atau salah didik terhadap seorang individu bisa jadi akan menghasilkan karakter yang kurang terpuji terhadap lingkungan (Hamzah, 2013). Karakter yang baik haruslah dibentuk kepada setiap individu, sehingga setiap individu dapat menjiwai setiap tindakan dan perilakunya. Cara

membentuk karakter tersebut, secara akademis tentu jawabannya hanya satu, yaitu “pendidikan”.

Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib di implementasikan bagi sekolah di setiap jenjang pendidikan. Semua warga sekolah harus mempunyai sikap peduli dan sadar akan lingkungan. Meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan. Pendidikan karakter sadar akan lingkungan pada dasarnya membantu guru dalam penanaman karakter peserta didik tentang kepedulian dan kesadaran mereka terhadap lingkungan.

Peran guru sangatlah besar dan merupakan peran pokok karena secara langsung berinteraksi dengan peserta didik dan melaksanakan transfer ilmu pengetahuan. Sekolah juga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter siswa. Upaya pembentukan karakter peduli lingkungan dapat dilakukan melalui pendidikan yaitu mengembangkan nilai-nilai lingkungan dan bertanggung jawab lingkungan serta meningkatkan kesadaran kebiasaan hidup bersih dan penghijauan sekolah yang membiasakan peserta didik untuk menjaga dan mencintai lingkungan sebagai bentuk penguatan pendidikan karakter di sekolah (Awaliyah, 2018).

Membentuk karakter peserta didik yang lebih kuat menjadi sangat urgen pada proses penerapan penanaman karakter dalam kultur sekolah. Hal ini harus disampaikan kepada peserta didik, namun tidak menjadi pelajaran tersendiri melainkan pengintegrasian kedalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah merupakan implementasi dari pendidikan karakter termasuk karakter peduli lingkungan. Kegiatan yang dilakukan secara rutin dalam rangka membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik dapat dilakukan melalui kegiatan rutin harian maupun mingguan. Kegiatan rutin harian seperti piket kelas. Kegiatan rutin mingguan seperti Jumat bersih.

Jumat adalah hari keenam dalam satu pekan. Kata Jumat diambil dari Bahasa Arab, *Jumu'ah* yang berarti beramai-ramai, diambil dari tata cara ibadah kaum Muslim yang dilakukan pada hari tersebut. Di dalam agama Islam, hari Jumat menjadi hari istimewa karena termasuk sebagai rajanya hari, oleh sebab itulah, ada banyak keutamaan hari Jumat dalam kepercayaan umat muslim. Berdasarkan ajaran Islam, umat muslim dianjurkan untuk senantiasa menjaga kebersihan, hal itu dikarenakan kebersihan, kesucian, dan keindahan merupakan sesuatu yang disukai oleh Allah. Banyak kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan setiap hari Jumat salah satunya kegiatan Jumat bersih. Kegiatan ini mengajarkan bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman, yang artinya memberikan isyarat bahwa orang yang beriman maka hidupnya selalu bersuci. Kegiatan ini sebagai upaya untuk meningkatkan rasa kebersamaan, gotong-royong serta menciptakan suasana sekolah yang semakin bersih, rapih, rindang dah sehat.

Di SMA Negeri 1 Sekampung Udik ini terdapat empat program atau empat kegiatan yang dilaksanakan pada hari Jumat namun, kegiatan tersebut dilakukan secara bergiliran setiap minggunya. Empat program tersebut yakni: 1) Jumat Sehat, 2) Jumat Bersih, 3) Jumat Rohani dan 4) Jumat Literasi. Program Jumat Bersih SMA Negeri 1 Sekampung Udik ini dilaksanakan pada hari Jumat di pekan kedua. Kegiatan ini merupakan program kerja rutin yang dilaksanakan, pada setiap Jumat pagi warga sekolah berkumpul di halaman sekolah untuk kerja bakti.

Tujuan utama dari kegiatan Jumat bersih adalah menumbuhkan rasa memiliki di kalangan peserta didik akan pentingnya kebersihan lingkungan demi kesehatan, sehingga suasana belajar akan terasa nyaman, sekolah pun juga dapat terpelihara dengan baik. Mewujudkan perilaku warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup. Mewujudkan aksi kolektif secara sadar, sukarela, berjejaring dan berkelanjutan yang dilakukan sekolah dalam

menerapkan kegiatan ini. Budaya Jumat bersih dapat menjadi kebiasaan yang baik dan menyehatkan dengan berbagai manfaat diantaranya menumbuhkan cinta dan peduli terhadap lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah bersih suasana jadi segar, nyaman, aman dalam belajar dan terbebas dari ancaman penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang kurang terjaga kebersihannya. Banyaknya manfaat dari kegiatan Jumat bersih dapat memberikan dampak positif bagi seluruh warga sekolah untuk terus menjaga kebersamaan, saling gotong royong dan menumbuhkan rasa kepedulian antar seluruh warga sekolah. Perilaku hidup bersih sangat menentukan pola hidup sehat di lingkungan tempat belajar khususnya, karena lingkungan yang sehat dapat meningkatkan konsentrasi belajar yang lebih tinggi dan mendukung sikap belajar yang antusias, sehingga memengaruhi produktifitas peserta didik dan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan Jumat bersih dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah mulai dari staff, peserta didik, guru, dan Kepala Sekolah.

Jumlah peserta didik di SMA Negeri 1 Sekampung Udik pada tahun pelajaran 2021/2022 adalah 737 peserta didik, sehingga prosedur pelaksanaan kegiatan Jumat bersih di SMA Negeri 1 Sekampung Udik yaitu dimulai pada pukul 07.15-08.00 WIB dikoordinasikan oleh waka kesiswaan dan bekerja sama dengan wali kelas masing-masing kelas, kemudian para wali kelas akan membimbing atau mengarahkan kepada peserta didiknya bagian lingkungan sekolah mana yang akan dibersihkan, jadi setiap kelas sudah ada bagian lingkungan sekolah yang akan dibersihkan masing-masing. Lingkungan sekolah yang wajib dibersihkan oleh peserta didik yaitu 1) halaman depan masing-masing kelas, 2) ruang kelas, 3) toilet peserta didik, 4) mushola, 5) perpustakaan, 6) laboratorium, 7) lapangan basket, 8) lingkungan bagian depan sekolah, dikarenakan lingkungan sekolah cukup luas maka jika bagian masing-masing kelas sudah selesai dibersihkan, selanjutnya para wali kelas akan membimbing peserta didiknya untuk

membersihkan lingkungan sekolah sehingga, semua lingkungan yang ada di sekolah akan tetap bersih.

Peneliti telah melakukan pra penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sekampung Udik yaitu dengan mewawancarai guru mata pelajaran PPKn. Dengan hasil yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Pra Penelitian

No.	Hasil Pra Penelitian	Tinggi	Rendah
1.	Peserta didik menjaga kebersihan lingkungan guna menciptakan lingkungan yang sehat		✓
2.	Peserta didik terlibat gotong-royong dalam membersihkan lingkungan sekolah		✓
3.	Peserta didik memiliki rasa kepedulian dan memelihara taman kelas/sekolah		✓
4.	Peserta didik memiliki rasa kepedulian terhadap orang lain		✓
5.	Peserta didik memiliki kesadaran membuang sampah pada tempatnya		✓

(Sumber data: Hasil wawancara dengan guru PPKn)

Berdasarkan tabel 1.1 hasil pra penelitian diatas diketahui bahwa, masih banyak peserta didik yang belum memiliki kesadaran akan lingkungan, kondisi ini membuat sebagian peserta didik dirasa belum memahami tentang manfaat kebersihan dan menjaga lingkungan sekolah itu sendiri. Diperlukan peran guru dalam menanamkan karakter kesadaran lingkungan maka dilaksanakan kegiatan Jumat bersih ini. Lingkungan sekolah yang bersih akan membuat semua penghuninya dari guru hingga peserta didik merasa nyaman.

Kebersihan lingkungan juga akan berpengaruh pada kesehatan. Kondisi lingkungan yang bersih akan membuat peserta didik dan guru terjauh dari beberapa kuman dan bakteri penyebab penyakit, oleh sebab itu, penulis merasa untuk meneliti tentang **Pengaruh Kegiatan Jumat Bersih Terhadap Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Sekampung Udik** untuk mengetahui bagaimana pengaruh kegiatan Jumat bersih terhadap kesadaran dan kepedulian peserta didik akan pentingnya menjaga lingkungan sekolah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik belum menunjukkan sikap menjaga kebersihan lingkungan guna menciptakan lingkungan yang sehat.
2. Peserta didik enggan terlibat gotong-royong dalam membersihkan lingkungan sekolah,
3. Peserta didik belum menunjukkan rasa kepedulian dan memelihara taman kelas/sekolah.
4. Peserta didik belum memiliki rasa kepedulian terhadap orang lain.
5. Peserta didik malas membuang sampah pada tempatnya

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah pengaruh kegiatan Jumat bersih terhadap penanaman karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMA Negeri 1 Sekampung Udik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah yang ada maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana pengaruh kegiatan Jumat bersih terhadap penanaman karakter peduli lingkungan peserta didik di SMA Negeri 1 Sekampung Udik?”

1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan Jumat bersih terhadap penanaman karakter peduli lingkungan peserta didik di SMA Negeri 1 Sekampung Udik.

B. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk bahan kajian dan referensi bagi penelitian lain yang berminat untuk mengkaji atau mengembangkan kegiatan Jumat bersih guna memberikan penanaman karakter peduli lingkungan disekolah, selain itu, penelitian ini berguna untuk mengembangkan sikap kesadaran dan kepedulian bagi peserta didik dalam menjaga lingkungan.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi bagi pembaca untuk menambah pengetahuan peserta didik mengenai pentingnya sikap kesadaran dan peduli akan lingkungan sekitar terutama sekolah sebagai wujud penanaman karakter peduli lingkungan.

2) Bagi Pembaca

Penelitian ini berguna untuk membantu penulis dalam memperoleh wawasan serta pengetahuan baru mengenai penanaman karakter peduli lingkungan akan kesadaran menjaga dan peduli terhadap lingkungan melalui kegiatan Jumat bersih di sekolah.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

A. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini di dalam ruang lingkup Ilmu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan wilayah kajian nilai moral pancasila.

B. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah pengaruh kegiatan Jumat bersih terhadap penanaman karakter peduli lingkungan.

C. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X dan XI SMA Negeri 1 Sekampung Udik.

D. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sekampung Udik, Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur, Lampung, 34385.

E. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung pada tanggal 21 Juli 2022 dengan nomor surat 4726/UN26.13/PN.01.00/2022.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

Deskripsi teori berisi tentang uraian teori yang menjelaskan variabel yang akan diteliti dengan cara mendeskripsikan variabel tersebut melalui pendefinisian dan menguraikan secara lengkap dari berbagai informasi yang aktual sehingga memperkuat penelitian.

A. Tinjauan Umum Kegiatan Jumat Bersih

1. Kebersihan

Kebersihan merupakan suatu keadaan yang tampak bersih, sehat dan indah (Hardiana, 2018). Manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar sehat supaya tidak menyebarkan kotoran, atau menularkan kuman penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain. Kebersihan diri meliputi kebersihan badan, seperti mandi, menyikat gigi, mencuci tangan, dan memakai pakaian yang bersih. Kebersihan lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal, tempat bekerja, dan berbagai sarana umum.

Di Indonesia terdapat beberapa komunitas peduli lingkungan yakni: 1) Pemuda Peduli Lingkungan Asri dan Bersih (Pepelingasih), program ini telah berlangsung sejak tahun 2017, Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) Indonesia menginisiasi program Pepelingasih sebagai wadah bagi anak muda untuk belajar bersama, meningkatkan kapasitas diri untuk menjadi pemimpin, dan memberi dampak yang baik bagi lingkungan

hidup sekitar mereka. Kini Pepelingsih telah hadir di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di antaranya di kota Jayapura, Papua yang dikoordinatori oleh Esti Muabuay, alumni program *School of Eco Diplomacy* kelas menengah tahun 2020. 2) Sorong Peduli Sampah, para anak muda alumni *School of Eco Diplomacy* Sorong pun berinisiatif untuk mendirikan komunitas Sorong Peduli Sampah. Komunitas ini, mereka melakukan berbagai kegiatan *online* dan *offline* untuk mengatasi permasalahan sampah di kota mereka.

Kebersihan merupakan upaya yang dilakukan oleh individu untuk menjaga kebersihan pribadinya agar terhindar dari penyakit. Kebersihan adalah upaya seseorang dalam memelihara kebersihan dan kesehatan dirinya untuk memperoleh kesejahteraan fisik dan psikologis (Mubarak, 2008). Pemenuhan kebersihan diperlukan untuk kenyamanan individu, keamanan, dan kesehatan. Kebersihan tempat tinggal dilakukan dengan cara melap jendela dan perabot rumah tangga, menyapu dan mengepel lantai, mencuci peralatan masak dan peralatan makan, membersihkan kamar mandi dan jamban, serta membuang sampah.

Kebersihan dan kerapian sangat penting dan diperlukan agar seseorang disenangi dan diterima dalam pergaulan, tetapi juga karena kebersihan diperlukan agar seseorang dapat hidup secara sehat (Wartoh, 2006). Kebersihan itu sendiri sangat berpengaruh diantaranya kebudayaan, sosial, keluarga, pendidikan. Persepsi seseorang terhadap kesehatan, serta perkembangan (Tarwoto, 2006). Kebersihan lingkungan dimulai dari lingkungan yang paling dekat dengan kita dan setiap saat kita temui yaitu lingkungan ruangan yang selalu kita gunakan untuk melakukan aktivitas.

Tingkat kebersihan berbeda-beda menurut tempat dan kegiatan yang dilakukan manusia, tingkat kebersihan di rumah dan sekolah berbeda dengan tingkat kebersihan di rumah sakit atau di pasar. Kebersihan sebuah cerminan bagi setiap individu dalam menjaga kesehatan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan manusia sendiri tidak bisa dipisahkan baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Sebagai individu yang berhubungan langsung dengan segala aspek yang ada dalam masyarakat harus dapat memelihara kebersihan lingkungan.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang ada dapat disimpulkan bahwa Kebersihan lingkungan merupakan hal yang tidak dapat dijauhkan dari sebuah kehidupan manusia dan merupakan unsur yang pasti atau tetap dalam ilmu kesehatan dan pencegahannya. Kebersihan lingkungan itu sendiri adalah menciptakan sebuah lingkungan yang sehat sehingga tidak gampang terserang atau terkena berbagai macam penyakit. Tanpa lingkungan yang bersih setiap individu maupun masyarakat akan menderita disebabkan sebuah faktor yang merugikan seperti kesehatan.

2. Kebersihan Lingkungan Sekolah

Kebersihan lingkungan sekolah adalah salah satu faktor yang mendorong kita untuk lebih bersemangat dalam proses kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu kebersihan lingkungan sekolah harus dijaga (Daryanto, 2013). Begitu pula dengan kebersihan lingkungan yang harus kita jaga dan lestarikan. Kondisi lingkungan saat ini belum menunjuki lingkungan sekolah yang bersih. Masih banyak kita jumpai sampah- sampah yang dibuang sembarangan, di kolong meja, kantin dan tempat- tempat yang tidak terlihat oleh mata tersembunyi.

Padahal, tempat-tempat tersebut bukanlah tempat sampah. Sampah-sampah tersebut berupa sampah sisa makan, bungkus plastik makanan, dan lain-lain. Pada saat upacara bendera yang diadakan setiap hari senin, pihak sekolah selalu mengingatkan para peserta didik untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kita juga harus selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah karena banyak sekali manfaatnya untuk kehidupan sehari-hari (Waskitoningtyas, 2018)

Tidak jarang juga ditemukan peserta didik yang masih saja mengotori lingkungan sekolah. Pihak sekolah sudah melakukan tindakan-tindakan untuk tercapainya lingkungan sekolah yang bersih, indah sehat dan nyaman. Tindakan-tindakan tersebut antara lain mengecat kursi dan meja agar bersih dari coretan-coretan yang tidak pantas untuk anak sekolah, mengunci ruang kelas pada saat jam istirahat berlangsung agar peserta didik makan di kelas yang menyebabkan kelas menjadi kotor dan memberi sanksi bagi peserta didik yang melanggar (Azzet, 2013).

Tempat pendidikan atau sekolah adalah tempat untuk mendidik anak didik agar menjadi insan yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia. Hubungan dengan kesehatan lingkungan banyak sekolah atau tempat pendidikan yang menghadapi berbagai masalah seperti: sumber air bersih, sampah di buang di sembarang tempat, saluran pembuangan tidak berfungsi, jumlah jamban yang sangat terbatas, tempat buang air kecil tidak memenuhi syarat, ruangan yang kurang bersih, pengap penuh sesak dan kurang ventilasi (Dalyono, 2010).

Agar sekolah menjadi cermin dari kesehatan lingkungan maka di lengkapi sarana kebersihan yang memadai seperti: mempunyai sumber air bersih yang memenuhi syarat kesehatan (Fitri, 2012). Air bersih adalah air yang memenuhi syarat kesehatan, adanya jamban atau WC yang jumlahnya

memadai dan tempat pembuangan kotoran (*septic tank*) yang memenuhi syarat kesehatan seperti: persediaan air cukup, tidak mencemari sumber air di sekitarnya, tidak menimbulkan bau ke sekitarnya, bebas dari serangga (lalat, kecoa) yang dapat membuat penyebaran bibit penyakit, memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pemakai.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang ada dapat disimpulkan bahwa kebersihan lingkungan sekolah dapat menaikkan nilai akademis peserta didik sehingga secara tidak langsung juga menaikkan citra guru maupun reputasi sekolah itu sendiri. Biaya kesehatan yang harus dikeluarkan orang tua juga bisa berkurang karena anak beraktivitas di lingkungan sekolah yang bersih.

3. Menjaga Kebersihan Sekolah

Kebersihan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari kita sebagai manusia. Manusia selalu berhubungan langsung dengan lingkungan untuk beraktivitas. Disaat lingkungan bersih dan terjaga maka kita akan nyaman dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Begitu juga dengan menjaga kebersihan sekolah maka peserta didik maupun guru akan nyaman dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Sangat penting untuk menjaga kebersihan karena tidak hanya berdampak terhadap manusia, tetapi juga berdampak terhadap lingkungan dan makhluk hidup yang lainnya. Menjaga kebersihan sama saja dengan menciptakan lingkungan yang sehat sehingga jauh dari sarang penyakit dan tidak mudah terkena penyakit (Chan 2019).

Peserta didik juga harus memiliki sikap bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas maupun sekolah. Ciri-ciri orang yang bertanggung jawab tentunya terlihat dari tindakan-tindakannya (Adiwiyono, 2001), berikut ciri-ciri tanggung jawab yaitu: melakukan apa

yang sudah diucapkan, peduli pada kondisi, serta bersikap tegas. Kebersihan lingkungan adalah hal yang tidak dapat dijauhkan dari sebuah kehidupan manusia dan merupakan unsur yang pasti atau tetap dalam ilmu kesehatan dan pencegahannya.

Sebagai, manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar tetap sehat dan tidak menyebabkan kotoran atau menularkan penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain. Kita harus pandai dalam menjaga kebersihan. Banyak cara untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah misalnya dengan membuang sampah pada tempatnya, selalu membersihkan kelas setiap hari memisahkan sampah kering dan sampah basah, mendaur ulang barang yang sudah tidak terpakai menjadi kerajinan, dan lain sebagainya. Peserta didik yang tidak bisa menjaga kebersihan sekolah maka lingkungan sekolah menjadi tidak sehat dan dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Lingkungan sekolah yang bersih menjadikan hidup lebih sehat, udara terasa sejuk, belajar menjadi nyaman, serta kelas menjadi bersih dan terhindar dari penyakit. Adanya kolaborasi antar peserta didik dan guru agar peserta didik memiliki semangat kerjasama, bahu-membahu, menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi, serta memberi bantuan atau pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan, terkait dengan hal ini (Wolf, 2002) mengatakan bahwa pembentukan kolaborasi terdiri atas tanggung jawab dan komitmen. Kita juga harus selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah karena banyak sekali manfaatnya untuk kehidupan kita sehari-hari (Waskitoningtyas, 2018).

Kebersihan lingkungan sekolah, pengetahuan tentang lingkungan perlu diberikan sejak dini agar dapat memberikan pemahaman yang mendalam akan pentingnya lingkungan bagi manusia sehingga dapat menghasilkan

warga Negara yang mempunyai perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungannya dan menumbuhkan rasa kesadaran lingkungan (Waskitoningtyas, 2018).

Karmilasari et al (dalam Nizaar (2022) mendefinisikan *green education* sebagai model pendidikan dengan memaksimalkan penggunaan alam sebagai bagian dari sumber belajar bagi siswa. *Green education* bertujuan untuk menjadikan siswa bersikap proaktif dan adaptif terhadap berbagai jenis permasalahan lingkungan hidup dengan menguatkan prinsip tanggung jawab, kemandirian, empati, dan keberanian terhadap pemanfaatan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari sedangkan menurut Rosanti et al (2022) *green education* merupakan upaya dalam menghijaukan sektor pendidikan dalam mengkategorikan materi pelajaran secara khusus mengenai lingkungan hidup dan kependudukan.

Hafidhoh (2015) menyatakan bahwa Sekolah hijau (*Green School*) sebagai bagian dari sekolah yang berwawasan lingkungan, merupakan suatu program pendidikan lingkungan. Novitasari dkk (2015) menyatakan bahwa *green school* merupakan sekolah yang memiliki komitmen dan secara sistematis mengembangkan program-program untuk menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam seluruh aktivitas sekolah, dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *green school* merupakan program pemerintah dalam menanamkan nilai-nilai lingkungan dalam aktivitas di sekolah serta merupakan salah satu program dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan pada siswa, maka dari itu dalam penelitian yang akan dilakukan nilai karakter peduli lingkungan merupakan nilai karakter yang ditanamkan pada program *green school*.

Guru merupakan motivator terdekat dengan para peserta didik. Peserta didik belajar dari apa yang mereka lihat. Baiknya jika guru dapat mengajak dan memberi contoh kepada peserta didiknya tentang menjaga kebersihan agar tercipta suasana lingkungan yang bersih dan nyaman (Waskitoningtyas, 2018). Cara menciptakan lingkungan sekolah yang sehat diantaranya:

- a) Hal pertama yang dapat dilakukan adalah mencanangkan program sekolah hijau (*green school*). Program penghijauan sekolah, selain membuat sekolah menjadi rindang, juga bisa memberi kenyamanan saat kegiatan belajar mengajar.
- b) Melaksanakan tata tertib sekolah dan tetap menjaga kebersihan dan keseimbangan lingkungan sekolah.
- c) Menanamkan sikap peduli lingkungan terhadap peserta didik dengan mencanangkan berbagai program yang bisa menyadarkan peserta didik betapa pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah.
- d) Melakukan pengawasan yang ketat dan penegakan peraturan sekolah yang tegas agar para warga sekolah mau dan secara sadar bersedia untuk melaksanakan ketertiban dan peraturan sekolah.
- e) Mencanangkan kegiatan cinta lingkungan atau kegiatan kebersihan sekolah.
- f) Jika memungkinkan, sekolah sebaiknya memanfaatkan hari libur nasional untuk melakukan kegiatan positif, seperti kerja bakti membersihkan sekolah atau mencanangkan kegiatan peduli lingkungan.

Guru harus selalu mengingatkan peserta didiknya untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Peserta didik dapat membuat tempat sampah sendiri di kelas untuk membuang sampah, hal tersebut sudah berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang ada dapat disimpulkan bahwa makna dari kebersihan adalah sebagian dari iman, itulah motto yang harus didengungkan di dalam dunia pendidikan maupun dalam instansi terkait. Memulai perilaku kebersihan sebagian dari iman diperlukan kerja sama dengan berbagai pihak. Menerapkan perilaku ini diperlukan keikutsertaan penegak hukum dan pembuat kebijakan agar mau mewujudkan cita-cita ini secara bersama-sama. Kebersihan lingkungan sekolah, pengetahuan tentang lingkungan perlu diberikan sejak dini agar dapat memberikan pemahaman yang mendalam akan pentingnya lingkungan bagi manusia sehingga dapat menghasilkan warga negara yang mempunyai perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungannya dan menumbuhkan rasa kesadaran lingkungan.

4. Program Jumat Bersih

Kegiatan Jumat bersih merupakan kegiatan bersih-bersih dan gotong-royong yang dilaksanakan setiap hari Jumat. Budaya Jumat bersih diharapkan dapat menjadi kebiasaan yang baik dan menyehatkan dengan berbagai manfaat diantaranya menumbuhkan cinta dan peduli terhadap lingkungan (Mukminin, 2014). Kegiatan tersebut terjadi proses saling membantu dari orang yang memiliki kelebihan kepada orang yang sedang dalam kekurangan. Lembaga Pendidikan terdapat bermacam-macam budaya yang ada mulai dari budaya sosial, budaya kebersihan, budaya religious dan sebagainya.

Budaya Jumat bersih dapat menjadi kebiasaan yang baik dan menyehatkan dengan berbagai manfaat diantaranya menumbuhkan cinta dan peduli terhadap lingkungan sekolah (Masdinauli, 2018). Suatu lingkungan sekolah selain ruang belajar, bangunan dan sarana prasarana lainnya sebagai faktor keberhasilan belajar mengajar, kebersihan lingkungan sekolah tidak dapat dipandang sebelah mata. Anggota atau warga sekolah

berkewajiban selalu untuk melindungi serta menjaga sekolah supaya terjaga kerapian, keindahan dan kebersihannya. Kebersihan sekolah adalah tanggung jawab semua warga sekolah baik kepala sekolah, para staf, guru-guru juga peserta didik.

Lingkungan sekolah bersih suasana jadi segar, nyaman, aman dalam belajar dan terbebas dari ancaman penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang kurang terjaga kebersihannya. Banyaknya manfaat dari kegiatan Jumat bersih dapat memberikan dampak positif bagi seluruh warga sekolah untuk terus menjaga kebersamaan, saling gotong royong dan menumbuhkan rasa kepedulian antar seluruh warga sekolah (Dewantara, 2009). Tujuan utama dari kegiatan Jumat bersih adalah menumbuhkan rasa memiliki di kalangan peserta didik akan pentingnya kebersihan lingkungan demi kesehatan, sehingga suasana belajar akan terasa nyaman, sekolah pun juga dapat terpelihara dengan baik.

Perilaku hidup bersih sangat menentukan pola hidup sehat di lingkungan tempat belajar khususnya, karena lingkungan yang sehat dapat meningkatkan konsentrasi belajar yang lebih tinggi dan mendukung sikap belajar yang antusias, sehingga mempengaruhi produktifitas peserta didik dan guru dalam kegiatan belajar mengajar (Waskitoningtyas, 2018). Kegiatan Jum'at bersih dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah mulai dari karyawan, peserta didik, guru, dan kepala sekolah. Kerja bakti membersihkan halaman sekolah, perpustakaan, mushola, ruang kelas, taman, ruang guru, ruang praktik, dan lingkungan sekitar sekolah. Kegiatan ini dapat menumbuhkan sikap pentingnya peduli dan menjaga kebersihan lingkungan demi kesehatan dikalangan peserta didik, sehingga suasana belajar akan terasa nyaman, sekolah pun juga dapat terpelihara dengan baik.

Penerapan kegiatan Jumat bersih kurang maksimal beberapa hal ditemukan seperti masih ada sebagian peserta didik yang tidak sepenuhnya mengikuti kegiatan tersebut biasanya peserta didik tersebut masih belum memiliki kesadaran terhadap kepedulian dan menjaga lingkungan terutama di sekolah. Kondisi ini membuat sebagian peserta didik belum memiliki karakter peduli lingkungan. Diperlukan peran guru dalam menanamkan kesadaran menjaga lingkungan maka dilaksanakan kegiatan Jumat bersih ini. Lingkungan sekolah yang bersih akan membuat semua penghuninya dari guru hingga peserta didik merasa nyaman. Kebersihan lingkungan juga akan berpengaruh pada kesehatan. Kondisi lingkungan yang bersih akan membuat peserta didik dan guru terjauh dari beberapa kuman dan bakteri penyebab penyakit (Dalyono, 2010).

Kebersihan merupakan salah satu hal terpenting untuk menciptakan kesehatan lingkungan. Kebersihan juga berperan penting untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan indah (Hardiana, 2018). Tentu saja bila lingkungan yang kumuh akan menjadikan orang menjadi enggan berlama-lama untuk berada di lingkungan tersebut. Kebersihan adalah harga mutlak untuk mewujudkan lingkungan yang nyaman, termasuk lingkungan sekolah. Peserta didik dirasa akan kurang mampu menangkap pelajaran yang disampaikan dengan maksimal bila peserta didik itu sendiri kurang nyaman berada di kelas karena kotor. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah itu sangatlah penting (Daryanto, 2013).

Hal ini bukan hanya dilaksanakan oleh petugas kebersihan di sekolah tapi juga dibutuhkan peran serta warga sekolah untuk menjaganya. Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan yaitu: 1) membangun apotek hidup di sekolah, 2) membuat tempat pembuangan sampah di sekolah, 3) menyediakan tempat sampah berdasarkan jenis sampahnya, 4) melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler berbasis lingkungan seperti

pecinta alam, dan sejenisnya, 5) melaksanakan tata tertib kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, dan 6) mengadakan lomba kebersihan kelas dan keindahan taman kelas.

Kegiatan Jumat bersih di sekolah, bisa memberi banyak faedah atau manfaat nyata tidak hanya peserta didik dan guru tapi semuanya anggota sekolah bakal merasakan manfaatnya juga (Anas, 2013), yaitu:

1. Terlepas dari penyakit.
2. Lingkungan bersih.
3. Pekerjaan dilakukan dengan cepat.
4. Melatih peserta didik untuk bekerja sama.
5. Kerja bakti bisa meningkatkan tanggung jawab peserta didik terhadap lingkungan sekolah.
6. Akan menghilangkan kebosanan peserta didik sesudah ikut pelajaran.
7. Lebih mengenali guru dengan peserta didiknya.
8. Lingkungan lebih bersih dan terawat dibanding dengan bila tak ada aktivitas kerja bakti.
9. Kerja bakti melatih peserta didik bekerja sama dan bergotong royong.
10. Menanamkan pada diri peserta didik kesadaran dan kepedulian terhadap kebersihan sekolah.

Banyaknya manfaat dari kegiatan Jumat bersih dapat memberikan dampak positif bagi seluruh warga sekolah, khususnya warga SMA Negeri 1 Sekampung Udik untuk terus menjaga kebersamaan, saling gotong royong antar seluruh warga sekolah dan menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan. Pentingnya komitmen yang harus dilakukan peserta didik dengan diadakannya kegiatan yang bermanfaat ini dapat menjadikan lingkungan sekolah selalu nampak bersih dan sehat. Menurut Ivancevich (1998) ciri-ciri orang yang memiliki komitmen dapat diidentifikasi

dari terdapatnya unsur-unsur komitmen dalam diri seseorang yaitu kerelaan untuk berusaha, memiliki kepercayaan serta berkeinginan berusaha.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang ada dapat disimpulkan bahwa Kegiatan Jumat bersih dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah mulai dari karyawan, peserta didik, guru, dan Kepala Sekolah. Menumbuhkan rasa memiliki di kalangan peserta didik akan pentingnya kebersihan lingkungan demi kesehatan, sehingga suasana belajar akan terasa nyaman, sekolah pun juga dapat terpelihara dengan baik. Perilaku hidup bersih sangat menentukan pola hidup sehat di lingkungan tempat belajar khususnya, karena lingkungan yang sehat dapat meningkatkan konsentrasi belajar yang lebih tinggi dan mendukung sikap belajar yang antusias, sehingga mempengaruhi produktifitas peserta didik dan guru dalam kegiatan belajar mengajar.

B. Tinjauan Umum Karakter Peduli Lingkungan

1. Pengertian Karakter

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti “*to engrave*”. Kata “*to engrave*” dapat diterjemahkan “mengukir, melukis”. Makna ini dapat dikaitkan dengan persepsi bahwa karakter adalah lukisan jiwa yang termanifestasi dalam perilaku. Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Makna seperti itu menunjukkan bahwa karakter identik dengan kepribadian atau akhlak.

Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan sejak

lahir (Koesoema, 2007). Seiring dengan pengertian ini, ada sekelompok orang yang berpendapat bahwa baik buruknya karakter manusia sudah menjadi bawaan dari lahir. Sekelompok orang lain berpendapat berbeda, bahwa karakter dapat dibentuk dan diupayakan, sehingga pendidikan karakter menjadi sangat bermakna untuk membuat manusia memiliki karakter yang baik.

Karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral. Karakter memiliki kesamaan arti dengan moral. Moral merupakan kondisi pikiran, perasaan, ucapan dan perilaku manusia yang terkait dengan nilai-nilai baik dan buruk (Asmani, 2011). Menurut Philips bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan (Muclish, 2011).

Karakter merupakan unsur pokok dalam diri manusia yang dengannya membentuk karakter psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan *personality* (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral. Karakter juga memiliki sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh individu, sejumlah atribut yang dapat diambil pada individu (Saunders, 1997).

Penanaman pendidikan karakter tidak hanya diberikan secara teori melainkan harus dilakukan secara praktek dengan memberikan contoh teladan yang baik serta pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Proses terbentuknya karakter melalui pendidikan, pengalaman, cobaan hidup, pengorbanan, dan pengaruh

lingkungan kemudian terinternalisasikan nilai-nilai dalam diri seseorang sehingga menjadi nilai instrinsik yang melandasi sikap dan perilaku. Sikap dan perilaku yang berulang-ulang akan menjadi kebiasaan dan dapat disebut karakter.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang ada dapat disimpulkan bahwa karakter identik. Dengan akhlak, etika, dan moral sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat.

2. Pengertian Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan adalah perwujudan dari sikap manusia terhadap lingkungan berupa tindakan dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan upaya untuk mencegah rusaknya lingkungan alam di sekitarnya, serta berusaha untuk memperbaiki segala kerusakan alam yang sudah terjadi, jangan sampai lingkungan di biakan begitu saja tanpa adanya pemeliharaan dan pembaruan (Purwanti, 2015).

Karakter juga dapat menjadi identitas bangsa dalam menjaga kelestarian lingkungan. Karakter peduli lingkungan adalah salah satu karakter yang menunjukkan manusia tersebut peduli terhadap lingkungan sekitarnya yang bisa ditunjukkan dengan sikap dan tindakan untuk selalu berupaya mencegah kerusakan pada alam sekitarnya (Azzet, 2013). Manusia yang diberi hati nurani dan akal pikiran yang sehat, kita dianjurkan untuk saling mencintai dan peduli terhadap lingkungan, terutama lingkungan yang kita

tempati perlu kita jaga agar tercipta keselarasan untuk hidup yang lebih sejahtera.

Karakter peduli lingkungan bukanlah sepenuhnya talenta maupun insting bawaan, akan tetapi juga merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dalam arti luas (Hamzah, 2013). Salah asuh atau salah didik terhadap seorang individu bisa akan menghasilkan karakter yang kurang terpuji terhadap lingkungan. Karakter yang baik haruslah dibentuk kepada setiap individu, sehingga setiap individu dapat menjiwai setiap tindakan dan perilakunya.

Adapun beberapa indikator yang harus dicapai oleh sekolah dalam rangka menanamkan karakter peduli lingkungan (Fathurrohman, 2013) diantaranya: pembiasaan memelihara kebersihan lingkungan sekolah, tersedianya tempat sampah dan tempat cuci tangan, menyediakan kamar mandi dan air bersih, memisahkan jenis sampah organik dan non organik. menyediakan peralatan kebersihan.

Penanaman karakter peduli lingkungan akan lebih baik jika ditanamkan sejak dini, sehingga peserta didik dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab sebagai penerus bangsa. Kegiatan menumbuhkan karakter tersebut dapat mengadopsi konsep karakter baik dari yang dimulai dari mengenalkan nya tentang kebaikan serta kewajiban warga negara terhadap lingkungannya (*moral knowing*), kemudian memberikan contoh-contoh perilaku, atau dampak-dampak mengenai masalah negara dengan lingkungan agar masyarakat menginginkan kebaikan dari menjaga lingkungan (*moral feeling*), dan memberikan kesempatan untuk dapat melakukan suatu tindakan menjaga lingkungan (*moral action*) sebagai bentuk kewajiban warga negara dengan lingkungan di sekitarnya (Lickona, 1991). Karakter peduli lingkungan juga berkaitan erat dengan

moral warga negara terhadap lingkungannya secara bertanggung jawab mampu bijaksana dalam menjaga, mengelola dan melestarikan lingkungan (Berkowitz, 2005).

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter peduli lingkungan merupakan sikap manusia dalam menjaga kelestarian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari dengan menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungannya untuk mencegah rusaknya alam sekitarnya dan bertindak untuk selalu berusaha memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan sejak dini, berdasarkan kurikulum sekolah maupun program-program yang sudah direncanakan di sekolah. Setiap sekolah harus mampu menanamkan karakter peduli lingkungan.

3. Tujuan Karakter Peduli Lingkungan

Peduli terhadap lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan juga berupaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan alam yang sudah terjadi. Karakter peduli lingkungan dapat mencerminkan kepedulian dan kepekaan peserta didik terhadap lingkungannya. Secara global ada lima tujuan peduli lingkungan yang di sepakati oleh dunia internasional. Fien dalam Miyake (2003) mengemukakan kelima tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Dalam bidang pengetahuan: membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk mendapatkan berbagai pengalaman dan mendapat pengetahuan tentang apa yang di perlukan untuk menciptakan dan menjaga lingkungan yang berkelanjutan
2. Dalam bidang kesadaran: membantu kelompok social dan individu untuk mendapatkan kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan secara keseluruhan dan permasalahan yang berhubungan dengan lingkungan.

3. Dalam bidang perilaku: membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk memperoleh serangkaian nilai perasaan peduli terhadap lingkungan dan motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam perbaikan dan perlindungan lingkungan.
4. Dalam bidang keterampilan: membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam menciptakan lingkungan yang berkelanjutan.

Diharapkan selalu memperhatikan apa saja faktor pendukung dan penghambat keterlaksananya karakter peduli lingkungan supaya dapat berjalan dengan baik, biasanya faktor pendukung terjadi karena warga sekolah mampu bekerja sama mewujudkan keterlaksananya penanaman karakter peduli lingkungan, sedangkan faktor penghambat biasanya terjadi karena beberapa faktor yaitu dari peran tenaga pendidik yang kurang mampu membimbing peserta didik untuk peduli lingkungan ataupun dari peserta didiknya sendiri (Rahman, 2021).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter peduli lingkungan dapat membantu baik individu maupun kelompok masyarakat untuk berperan aktif dan berpartisipasi untuk kesadaran terhadap pencegahan kerusakan lingkungan dan aktif dalam perbaikan, mencegah dan memecahkan permasalahan lingkungan yang sampai sekarang belum ada solusinya terutama dalam hal sampah.

4. Pengertian *Ecological Citizenship*

Hakikatnya kewarganegaraan ekologis ialah gagasan baru yang di upayakan untuk membentuk kesadaran warga negara dalam membentuk manusia seutuhnya dalam keterlibatan menjaga pelestarian lingkungan hidup (Curtin, 2002). Harusnya pemerintah bersama institusi lingkungan yang ada mendorong untuk membentuk warga negara yang peduli

terhadap lingkungan. Hakikatnya pentingnya membentuk warga negara ekologi melalui komitmen pribadi untuk belajar lebih banyak tentang lingkungan kemudian mampu mengambil tindakan dalam menjaga, mengelola dan melestarikan lingkungan yang bertanggung jawab (Szerszynski 2006). Kewarganegaraan ekologis hakikatnya memiliki motivasi, kepercayaan diri, kesadaran nilai-nilai, kebijaksanaan praktis dan kemampuan untuk menempatkan kewarganegaraan seseorang yang melekat ekologi ke dalam tindakan.

Ecological citizenship adalah kontribusi warga atau komunitas dalam mendukung kelestarian lingkungan hidup yang sehat dan membawa kemanfaatan bagi lingkungan lain (Crane, 2008). Kewarganegaraan ekologis melibatkan pemberdayaan warga negara untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mengidentifikasi nilai-nilai dan tujuan mereka sehubungan dengan lingkungan serta mampu bertindak sesuai pengetahuannya tentang konsekuensi yang akan terjadi (Berkowitz 2005).

Selain pendapat di atas, definisi kewarganegaraan lingkungan hakikatnya juga meliputi pemahaman tentang isu-isu ekologi, hak-hak, tanggung jawab warga negara dalam isu lingkungan hidup dan tindakan yang dilakukan tidak hanya mengatasi masalah lingkungan tetapi juga untuk mempromosikan interaksi manusia yang positif dan berkelanjutan dengan lingkungan sekitar. Pentingnya upaya bersama baik melalui pemerintah, persekolahan maupun masyarakat haruslah mengaktifkan upaya dalam pembentukan kewarganegaraan ekologis.

Kewarganegaraan ekologis (*ecological citizenship*) ialah pemikiran ataupun ide yang berkaitan erat dengan tata cara etika dan moral warga negara terhadap lingkungannya secara bertanggung jawab mampu

bijaksana dalam menjaga, mengelola dan melestarikan lingkungan. Lingkungan kewarganegaraan melibatkan pemberdayaan orang untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mengidentifikasi nilai dan tujuan mereka sehubungan dengan lingkungan dan bertindak sesuai, berdasarkan pengetahuan terbaik tentang pilihan dan konsekuensi.

Keterlibatan warga negara dalam kegiatan komunitas pecinta lingkungan secara kritis harus memahami masalah yang dihadapi masyarakat. Kelestarian alam menjadi tanggung jawab bersama dalam perubahan. Dengan organisasi komunitas peduli lingkungan diharapkan mampu menguatkan pemahaman masyarakat perilaku karakter peduli lingkungan yang bertanggung jawab.

Globalisasi secara terang-terangan mengubah pemahaman kita tentang lingkungan (Saiz, 2005). Lingkungan yang sehat dan bersih merupakan dua hal yang sangat penting dalam kehidupan. Perilaku Hidup bersih dan sehat merupakan langkah yang harus dilakukan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal bagi setiap orang. Kondisi sehat tidak serta merta terjadi, tetapi harus senantiasa diupayakan dari yang tidak sehat menjadi hidup yang sehat serta menciptakan lingkungan yang sehat (Andriansyah, 2013). Diperlukan adanya konsensus global untuk mengatasi permasalahan lingkungan global, yakni pembentukan masyarakat bumi yang sadar lingkungan atau *ecological society* (Surakusumah, 2012). *Ecological citizenship* menurut (Crane 2008) adalah kontribusi warga atau komunitas dalam mendukung kelestarian lingkungan hidup yang sehat dan membawa kemanfaatan bagi lingkungan lain.

Pemanasan global telah terjadi semenjak abad 20, mulai dari awal revolusi industri di negara-negara eropa, pemanasan global memberikan dampak

terhadap perubahan iklim global sebagai akibat dari efek rumah kaca dan pemenuhan emisi gas CO₂ di udara yang dapat mengakibatkan perubahan kondisi suhu global dan mempengaruhi kondisi siklus meteorologi dan geologi, yang mengakibatkan bencana alam dimana kondisi terjadinya bencana memiliki hubungan dengan pemanasan global dan kenaikan muka air laut oleh karena adanya penambahan masa air laut akibat pencairan es di kutub yang ditimbulkan setiap tahunnya, terjadinya El Nino, banjir akibat faktor cuaca yang tidak menentu dan sering juga berbarengan dengan bencana longsor, badai tropis, dan badai siklon.

Bencana ekologis akan terjadi apabila keseimbangan antara makhluk hidup dan tempat tinggalnya tidak terpenuhi, sehingga menjadi suatu ancaman (*hazard*) yang dapat mengakibatkan risiko bencana apabila ada kerentanan (*vulnerability*) di dalam suatu lingkungan masyarakat dalam menerima ancaman. Selain itu juga pemanasan global terjadi akibat dari kegiatan eksploitasi secara besar-besaran terhadap sumberdaya alam yang menjadi bagian dari siklus keseimbangan alam.

Perubahan iklim yang terjadi akibat pemanasan global di dunia memberikan dampak terhadap terjadinya bencana-bencana alam yang merupakan bencana ekologis, dimana terjadi hilangnya keseimbangan ekologi seperti banjir, kebakaran hutan, tanah longsor dan sebagainya. Pelestarian lingkungan pada dasarnya berarti melindungi lingkungan dan menggunakannya secara berkelanjutan. Pelestarian lingkungan adalah praktik manusia untuk menyelamatkan lingkungan dari hilangnya spesies dan perusakan ekosistem, terutama karena polusi dan aktivitas manusia.

Tabel 2.1 Program Pemerintah dalam Pelaksanaan Kewarganegaraan Ekologis

No.	Nama Program	Tahun	Lokasi
1.	Program Samtama atau sampah tanggung jawab bersama	2019	DKI Jakarta
2.	Program Reboisasi Besar-Besaran	2020	Daerah hulu seluruh Indonesia
3.	Program Restorasi Ekosistem Lingkungan	2021	Bangka Belitung
4.	PROKASIH (Program Kali Bersih)	2022	Semarang
5.	Program Gerakan “Nandur Mangrove”	2022	Jawa Timur

(Sumber data: kompas.com, 3 februari 2020 dan detikNews, 24 Agustus 2019)

Berdasarkan tabel 2.1 menciptakan lingkungan yang sehat tidak semudah membalikkan telapak tangan. Untuk itu, diperlukan kerjasama dari berbagai pihak. Tidak hanya tanggung jawab pemerintah, namun masyarakat pun wajib bekerjasama dan bahu-membahu dalam menjaga kebersihan demi lingkungan sehat.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang ada dapat disimpulkan bahwa pentingnya upaya bersama baik melalui pemerintah, persekolahan maupun masyarakat haruslah mengefektifkan upaya dalam pembentukan kewarganegaraan ekologis. Membentuk warga negara ekologi melalui komitmen pribadi untuk belajar lebih banyak tentang lingkungan kemudian mampu mengambil tindakan dalam menjaga, mengelola dan melestarikan lingkungan yang bertanggung jawab.

5. Keterlibatan Warga Negara dalam Kepedulian Lingkungan

Keterlibatan warga negara dalam kehidupan sosial menjadi harapan untuk mewujudkan cita-cita masyarakat. *Civic engagement* salah satu konsep utama dalam *community civics* untuk dapat berpartisipasi dalam kehidupan publik (Syaifullah, 2015). Keterlibatan warga negara mencakup

tindakan dimana individu berpartisipasi dalam kegiatan kepedulian pribadi dan publik yang secara individual saling memperkaya dan bermanfaat secara sosial bagi masyarakat. Keterlibatan warga negara menekankan partisipasi dalam pelayanan sukarela kepada masyarakat setempat, baik individu yang bertindak secara independen atau sebagai peserta dalam sebuah kelompok. Lingkungan kewarganegaraan tidak akan muncul secara spontan, mereka harus diciptakan secara kolektif.

Keterlibatan warga negara dalam kehidupan social menjadi harapan untuk mewujudkan cita-cita masyarakat. *Civic engagement* salah satu konsep utama dalam *community civics* untuk dapat berpartisipasi dalam kehidupan publik. *Civic engagement encompasses actions wherein individuals participate in activities of personal and public concern that are both individually life enriching and socially beneficial to the community* (Jacoby, 2009). Pendapat tersebut menjelaskan keterlibatan warga negara mencakup tindakan individu berpartisipasi dalam kegiatan kepedulian pribadi dan publik yang secara individual saling memperkaya dan bermanfaat secara social bagi masyarakat.

Setiap warga negara berkewajiban dan bertanggung jawab untuk menjaga lingkungan hidup yang baik dan sehat (Asshiddiqie, 2009).

Kewarganegaraan ekologis menyajikan sebuah catatan normatif tentang bagaimana warga negara harus menjalankan kehidupan mereka, mengurangi dampak lingkungan mereka. Tindakan yang dilakukan masyarakat menunjukkan perubahan perilaku dengan pengetahuan tentang penyebab dan kontribusi terhadap perubahan iklim. Setiap warga negara berkewajiban dan bertanggung jawab untuk menjaga lingkungan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

Dalam setiap kasus, ada kelemahan tentang perubahan perilaku masyarakat yang cepat, sementara lingkungan kewarganegaraan inisiatif bisa memakan waktu lebih lama. Kendala yang tampaknya masalah berarti pada gerakan bersih lingkungan, menanam kembali pohon yang diterapkan pada peraturan perundang-undangan. Kewarganegaraan ekologis melibatkan beberapa batasan hak dan tanggung jawab moral manusia dan alam.

Keterlibatan warga negara menekankan partisipasi dalam pelayanan sukarela kepada masyarakat setempat, baik oleh individu yang bertindak secara independen atau sebagai peserta dalam sebuah kelompok. Keterlibatan warga negara dapat didefinisikan sebagai cara dimana individu, melalui tindakan kolektif, mempengaruhi masyarakat sipil yang lebih besar (Adler, 2005). Kewarganegaraan ekologis menyajikan sebuah catatan normatif tentang bagaimana warga negara harus menjalankan kehidupan mereka, mengurangi dampak lingkungan mereka.

Secara eksplisit menggambarkan bagaimana kesadaran akan konsekuensi lingkungan mengarah pada kepercayaan normatif pribadi yang mengharuskan orang untuk kemudian terlibat dalam perilaku pro-lingkungan. Kewarganegaraan terletak pada aspek karakter, yakni karakter peduli lingkungan yang mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Gunawati, 2007).

Kegiatan menumbuhkan karakter tersebut kita dapat mengadopsi konsep karakter baik dari yang dimulai dari mengenalkan nya tentang kebaikan serta kewajiban warga negara terhadap lingkungannya (*moral knowing*), kemudian memberikan contoh-contoh perilaku, atau dampak-dampak mengenai masalah negara dengan lingkungan agar masyarakat

menginginkan kebaikan dari menjaga lingkungan (*moral feeling*), dan memberikan kesempatan untuk dapat melakukan suatu tindakan menjaga lingkungan (*moral action*) sebagai bentuk kewajiban warga negara dengan lingkungan di sekitarnya (Lickona, 1991). Wawasan pendidikan lingkungan sangat penting untuk diimplikasikan dalam rangka memperluas pembelajaran *citizenship* dari lokal menuju global.

Setiap warga negara berkewajiban dan bertanggung jawab untuk menjaga lingkungan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya (Berkowitz, 2005). Peran masyarakat sangat diperlukan dalam pengolahan lingkungan hidup menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 pasal 70 ayat 1 adalah masyarakat memiliki hak dan kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan aktif dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Penggunaan sumber daya secara optimal dapat mengurangi kerusakan alam. Pengembangan teknologi sangat memerhatikan kepentingan menyeluruh antara manusia dengan keselamatan alam dan lingkungan.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang ada dapat disimpulkan bahwa manusia berkarakter memiliki kepedulian terhadap lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Peduli lingkungan menjadi penting dalam tumbuh kembangnya manusia. Peduli tidak hanya kepada orang lain saja tetapi juga peduli akan lingkungan sekitar.

6. Sikap Peduli Lingkungan

Konsep tentang sikap sendiri telah melahirkan berbagai macam pengertian diantara para ahli psikologi. Sikap adalah suatu bentuk evaluasi perasaan dan kecenderungan potensial untuk bereaksi yang merupakan hasil interaksi antara komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling bereaksi di dalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu objek (Elmubarak, 2008). Sikap merupakan semacam kesiapan untuk

bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu (Anwar, 1995). Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu.

Interaksi sosial, terjadi hubungan saling mempengaruhi di antara individu yang satu dengan yang lain, terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu sebagai anggota masyarakat. Peduli lingkungan dipahami sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan alam di lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Yaumi, 2014). Peserta didik yang peduli terhadap lingkungan alam sekitar pasti merasa nyaman jika lingkungan sekitar itu bersih, indah, dan rapi. Mereka bersahabat dengan alam, bukan merusak dan mengeksploitasinya. Mencintai lingkungan berarti melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup.

Peduli lingkungan adalah suatu sikap keteladanan yang bertujuan untuk mewujudkan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup, menciptakan insan lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindak melindungi dan membina lingkungan hidup, mewujudkan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana, terlindunginya Negara Kesatuan Republik Indonesia terhadap dampak usaha dan/atau kegiatan di luar wilayah negara yang menyebabkan pencemaran dan/atau

perusakan lingkungan hidup (Yaumi, 2014). Peserta didik diharapkan secara aktif ikut terlibat dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku seperti (Yaumi, 2014):

- a. Memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan perusakan.
- b. Memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai pengelolaan lingkungan hidup.
- c. Memelopori pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan memperbaiki ekosistem yang terlanjur mengalami pencemaran.
- d. Memberikan solusi cerdas untuk mengembangkan lingkungan yang nyaman, bersih, indah, dan rapi.
- e. Menjaga dan menginformasikan perlunya melestarikan lingkungan sekolah, rumah tangga, dan masyarakat dengan memanfaatkan flora dan fauna secara sederhana.

Indikator sikap peduli lingkungan untuk peserta didik, yaitu membersihkan WC, membersihkan tempat sampah, membersihkan lingkungan sekolah, memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman, ikut memelihara taman di sekolah, serta ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan (Daryanto, 2013).

Berdasarkan pendapat-pendapat yang ada dapat disimpulkan bahwa menanamkan sikap peduli lingkungan terhadap peserta didik dapat dimulai dari menjaga kebersihan kelas dan sekolah dengan cara membuang sampah di tempatnya, melakukan piket kelas, merawat tanaman, dan sebagainya. Kepedulian terhadap lingkungan merupakan sikap yang harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa sikap peduli terhadap lingkungan, seperti turut berpartisipasi dengan

lingkungan sosial, menjaga kerukunan, aktif dalam kegiatan gotong-royong, dan lain sebagainya. perwujudan dari sikap manusia terhadap lingkungan berupa tindakan dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan upaya untuk mencegah rusaknya lingkungan alam di sekitarnya, serta berusaha untuk memperbaiki segala kerusakan alam yang sudah terjadi.

2.2 Penelitian yang Relevan

Peneliti dalam menyusun skripsi ini menggunakan acuan penelitian yang relevan, dalam hal ini peneliti mengangkat penelitian tentang Pengaruh Kegiatan Jumat Bersih Terhadap Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Sekampung Udik. Berikut beberapa penelitian yang relevan:

1. Penelitian ini dilakukan oleh M. Jens Ismail pada tahun 2021 dengan judul Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode studi pustaka dengan teknik pengumpulan data yakni mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literature-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang berhubungan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap peduli terhadap lingkungan merupakan sikap yang harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Karakter yang baik dapat dibentuk melalui pendidikan, salah satunya melalui pendidikan karakter di sekolah. Salah satu karakter yang harus dibentuk sejak usia dini yaitu karakter peduli lingkungan. Pembentukan karakter peduli lingkungan dapat dimulai dari lingkungan sekolah dengan menjaga kebersihan sekolah. Dengan terbiasanya siswa menjaga lingkungan sekolah, maka siswa akan peduli terhadap lingkungan di sekitarnya. Pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan kebiasaan (habit) yang terus menerus dipraktekkan atau dilakukan, dalam arti pendidikan karakter diharapkan dapat menyentuh ketiga domain (kognitif, afektif, dan psikomotorik) peserta didik sehingga peserta

didik tidak hanya sekadar tahu akan tetapi juga ingin dan mampu melaksanakan apa yang mereka ketahui kebenarannya.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Shanta Rezkita dan Kristi Wardani pada tahun 2018 dengan judul penelitian Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif dengan fokus pada kajian objek alamiah yang lebih menekankan makna daripada generalisasi. Hasil kajian kemudian dideskripsikan melalui kata-kata dan bahasa dengan metode ilmiah. Selanjutnya data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan budaya bersih di sekolah ini setiap pagi dilakukan jadwal piket sesuai giliran peserta didik supaya dalam proses pembelajaran menjadi nyaman, setiap Jumat melakukan kebersihan lingkungan kelas masing-masing diantaranya juga membersihkan mushola sebagai tempat ibadah. Kegiatan kebersihan yang dilakukan dan menjadi kegiatan rutin sekolah mendapatkan respon positif dari peserta didik yang selalu mengikuti kerja bakti yang dilaksanakan sekolah. Hal-hal yang dapat dilakukan adalah Penataan Lingkungan Fisik Sekolah dengan melakukan perawatan fasilitas fisik sekolah, penataan ruang kelas, penggunaan poster afirmasi, Penataan Lingkungan Sosial Sekolah dengan melakukan penciptaan keamanan di lingkungan sekolah, Penciptaan relasi kekeluargaan dan kebersamaan
3. Penelitian ini dilakukan oleh Masruroh pada tahun 2018 dengan judul penelitian Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Dengan Pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persoalan lingkungan merupakan persoalan yang sampai saat ini belum banyak solusi di negeri ini. Lingkungan yang

selalu menjadi isu besar di hampir seluruh wilayah perkotaan. Ini masih menjadi pekerjaan besar bagi semua masyarakat. Untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan yang berperan besar bagi kesejahteraan dan kesinambungan hidup masyarakat, maka harus dibangun kesadaran bagi setiap individu. Salah satunya melalui pendidikan. Rendahnya pemahaman dan keterampilan menjaga kelestarian lingkungan, menjadikan masyarakat rentan bertindak untuk tidak memperhatikan kelestarian lingkungan tempat tinggal. Pendidikan lingkungan perlu diajarkan dari dini agar membentuk kesadaran peduli pada lingkungan.

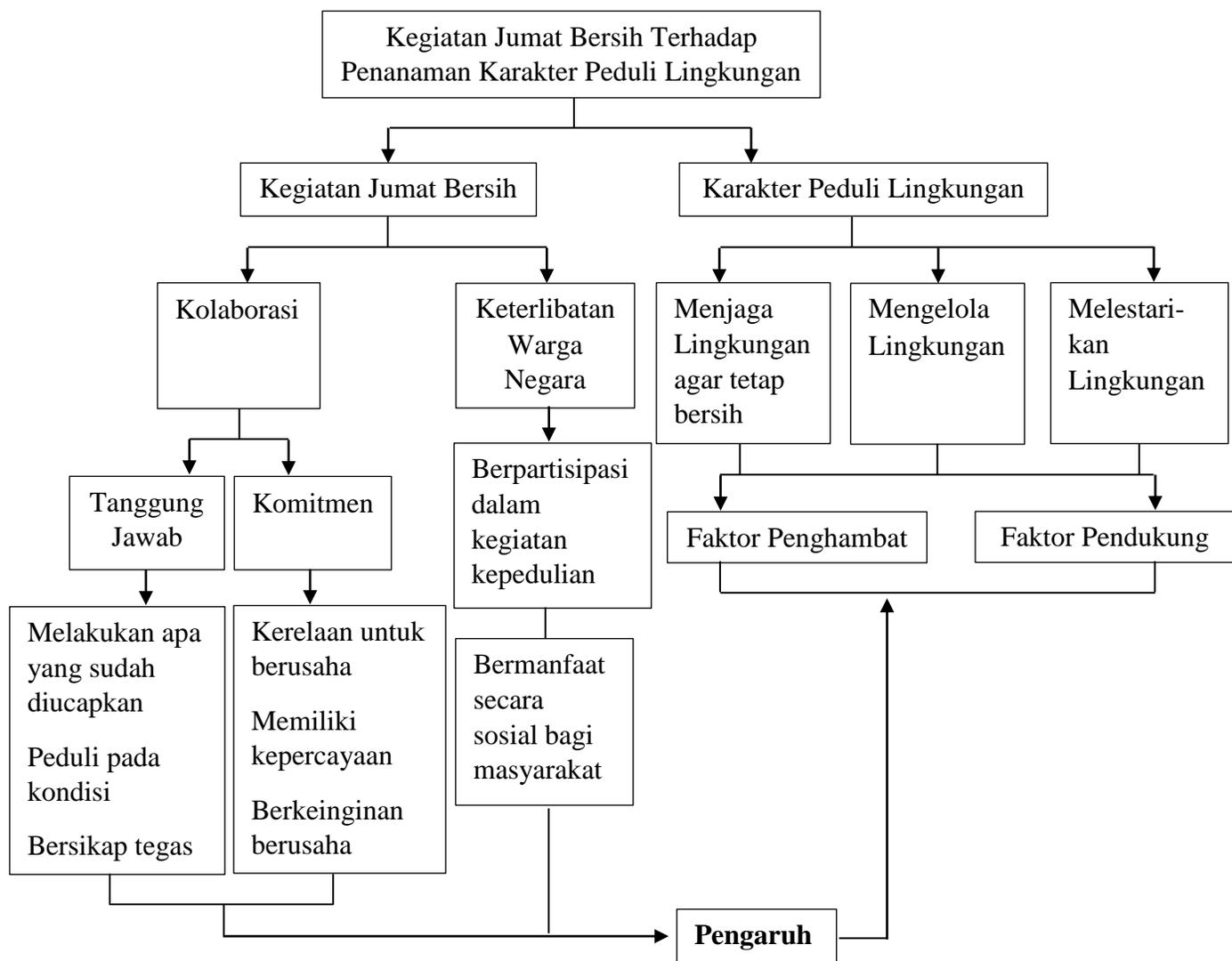
2.3 Kerangka Pikir

Penelitian ini akan dikaji bagaimana pengaruh kegiatan Jumat bersih terhadap penanaman karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMA Negeri 1 Sekampung Udik. Identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya bahwasanya sebagian peserta didik SMA Negeri 1 Sekampung Udik belum memiliki kesadaran menjaga kebersihan lingkungan dan belum menunjukkan rasa kepedulian terhadap lingkungan terutama di sekolah sehingga terjadi adanya kurangnya karakter peserta didik SMA Negeri 1 Sekampung Udik mengenai kepedulian terhadap lingkungan terutama lingkungan sekolah. Membudayakan kebersihan lingkungan sekolah merupakan wujud perilaku yang baik. Tidak sadar akan menjadi kebiasaan peserta didik untuk menjaga kebersihan lingkungan kelas dan menjadi kebiasaan yang baik serta bisa mengukur sikap peduli dan disiplin peserta didik terhadap lingkungan sekitar.

Program Jumat bersih ini biasanya dilaksanakan setiap hari Jumat. Seluruh warga sekolah bekerja bakti membersihkan halaman sekolah, perpustakaan, mushola, ruang kelas, taman, ruang guru, ruang praktik, dan sekitar sekolah. Budaya Jumat bersih dapat menjadi kebiasaan yang baik dan menyehatkan dengan berbagai manfaat diantaranya menumbuhkan cinta dan peduli terhadap lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah tampak bersih dan nyaman maka akan tercipta suasana

belajar yang nyaman suasana jadi segar. Kebersihan sekolah adalah tanggung jawab semua warga sekolah baik kepala sekolah, para staf, guru-guru juga peserta didik. Hakikatnya melestarikan, mengelola, menjaga, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan merupakan bagian sikap yang harus dimiliki oleh setiap warga negara. Berikut ini berdasarkan uraian diatas maka kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian



2.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka, dan kerangka berpikir dari permasalahan di atas, maka dapat ditentukan hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Tidak adanya pengaruh kegiatan Jumat bersih terhadap penanaman karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMA Negeri 1 Sekampung Udik.

H_1 : Adanya pengaruh kegiatan Jumat bersih terhadap penanaman karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMA Negeri 1 Sekampung Udik.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011). Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat sebuah deskripsi, gambaran atau sebuah lukisan secara sistematis, faktual yang akurat mengenai fakta- fakta atau sifat yang berhubungan dengan fenomena yang diselidiki. Sebagaimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kegiatan Jumat bersih terhadap penanaman karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMA Negeri 1 Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur.

3.2 Populasi dan Sampel

A. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik jurusan IPA dan IPS kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Sekampung Udik Tahun Pelajaran 2021/2022.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No.	Jenjang Kelas	Jumlah Peserta Didik		Total
		IPA	IPS	
1.	Kelas X	144	108	252
2.	Kelas XI	142	106	246
Jumlah				498 Peserta Didik

(Sumber Data: Daftar Hadir Peserta Didik SMA Negeri 1 Sekampung Udik)

Berdasarkan dari Tabel 3.1, dapat diketahui bahwa populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMA Negeri 1 Sekampung Udik dengan jumlah 498 peserta didik, yang terdiri atas: 1) Kelas X terdapat X IPA 1 sampai X IPA 4 dan X IPS 1 sampai X IPS 3, dan 2) Kelas XI terdapat XI IPA 1 sampai XI IPA 4 dan XI IPS 1 sampai XI IPS 3,

B. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008). Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). Apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10% - 15 % atau 20% - 25% atau lebih (Arikunto,2019).

Dalam penelitian in, populasi terdiri dari beberapa strata yaitu kelas X, XI dan XII. maka dalam penelitian ini penarikan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* (Sukardi, 2008). Semua kelas ini mendapatkan perlakuan yang sama dan tidak terdapat kelas unggulan. Untuk mewakili dari setiap strata maka sampel penelitian ini berjumlah 83 peserta didik yang terdiri dari 2 jenjang kelas jurusan IPA dan IPS yaitu kelas X dan XI.

Mengacu pada penjelasan diatas, maka penelitian ini sampel yang diambil adalah 10% dari jumlah populasi yang ada serta dihitung dengan menggunakan rumus taro yamane sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot D^2 + 1}$$

Keterangan

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

d^2 : presisi (ditetapkan 10%)

(Riduan Dakdon, 2009)

$$n = \frac{498}{498 \times 0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{498}{498 \times 0,01 + 1}$$

$$n = \frac{498}{4,98 + 1}$$

$$n = \frac{498}{5,98} = 83,27 = 83$$

Dari perhitungan diatas didapatkan jumlah sampel sebanyak 83 responden. Kemudian ditentukan jumlah masing-masing sampel menurut jumlah peserta didik di setiap tingkatan kelas yaitu kelas X dan XI secara *proportionate random sampling* dengan rumus sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

Keterangan

n_i : Jumlah sampel menurut tingkatan kelas

n : Jumlah sampel keseluruhan

N_i : Jumlah populasi menurut tingkatan kelas

N : Jumlah populasi keseluruhan

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diperoleh jumlah sampel menurut masing-masing tingkatan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Sampel
1.	X	$Kelas X = \frac{252}{498} \times 83 = 42$	42
2.	XI	$Kelas XI = \frac{246}{498} \times 83 = 41$	41
Jumlah		498	83

(Sumber Data: Data yang Telah Diolah Oleh Penulis)

3.3 Variabel Penelitian

Berpendapat bahwa Variabel Penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, sebuah objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Variabel yang digunakan adalah Variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

A. Variabel Bebas (diberi simbol X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2017). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kegiatan Jumat Bersih (X).

B. Variabel Terikat (diberi simbol Y)

Variabel terikat adalah sebuah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebuah akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini Karakter Peduli Lingkungan (Y).

3.4 Definisi Konseptual dan Operasional

A. Definisi Konseptual

Definisi konseptual variabel digunakan guna menegaskan tentang masalah yang akan diteliti. Definisi konseptual merupakan penegasan serta penjelasan suatu konsep dengan menggunakan konsep atau kata-kata kembali, yang tidak diharuskan untuk menunjukkan dimensi pengukuran tanpa menunjukkan deskripsi, indikator, dan tentang bagaimana cara mengukurnya. Beberapa aspek yang perlu di konsepskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Jumat Bersih

Kegiatan Jumat bersih merupakan kegiatan bersih-bersih dan gotong royong yang dilaksanakan setiap hari Jumat. Kegiatan ini dilaksanakan bertujuan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitar, sehingga masyarakat dapat tinggal di lingkungan bersih dan nyaman.

2. Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan merupakan suatu bentuk kesadaran seseorang terhadap lingkungan yang berupa tindakan yang berdampak positif terhadap lingkungan, seperti tidak merusak lingkungan serta memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi.

B. Definisi Operasional

Untuk dapat memahami objek permasalahan yang ada di dalam penelitian ini secara jelas, maka diperlukan variabel operasional. Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan dan dapat diamati (Suryabrata, 2012). Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa definisi operasional merupakan variabel yang dapat diamati melalui pengoperasionalan variabel menggunakan proses pengukuran yang tepat.

1. Kegiatan Jumat Bersih

Kegiatan Jumat bersih memotivasi masyarakat untuk bergotong royong membersihkan dan menjaga lingkungan sekitar yang bersih dari sampah. Kegiatan ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat dan menjadikannya kegiatan rutin pada setiap hari Jumat membersihkan lingkungan. Indikator yang ada pada kegiatan Jumat bersih yaitu:

- 1) Kolaborasi adalah suatu bentuk interaksi, diskusi, kompromi, kerjasama yang berhubungan dengan individu, kelompok atau beberapa pihak lainnya, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, kolaborasi artinya memiliki nilai-nilai yang sama dan kuat sebagai komponen kolaborasi efektif, terkait dengan hal ini (Wolf 2002) mengatakan bahwa pembentukan kolaborasi terdiri atas tanggung jawab dan komitmen.
- 2) Keterlibatan warga negara mencakup tindakan individu berpartisipasi dalam kegiatan kepedulian pribadi dan publik yang secara individual saling memperkaya dan bermanfaat secara social bagi masyarakat (Jacoby, 2009).

2. Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan yakni manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik. Manusia semacam ini memiliki kesadaran bahwa dirinya menjadi bagian yang tidak terpisah dari lingkungan sekaligus berusaha untuk berbuat sebaik mungkin bagi lingkungannya. Indikator yang ada pada karakter peduli lingkungan yaitu:

- 1) Menjaga lingkungan agar tetap bersih
- 2) Mengelola lingkungan
- 3) Melestarikan lingkungan

3.5 Rencana Pengukuran Variabel

Rencana pengukuran pada variabel dalam penelitian ini menggunakan butir-butir soal yang berisikan pertanyaan tentang pengaruh kegiatan Jumat bersih terhadap penanaman karakter peduli lingkungan peserta didik di SMA Negeri 1 Sekampung Udik. Di dalam penelitian ini variabel (X) yang akan diukur adalah Kegiatan Jumat Bersih dan variabel (Y) adalah Karakter Peduli Lingkungan. Dalam mengukur variabel ini menggunakan alat ukur berupa angket yang berisi item. Angket yang disebar dan diberikan kepada responden bersifat tertutup. Setiap soal yang diberikan memiliki jawaban a, b, c dan d sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia.

Skala angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala angket *likert*. Skala angket *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok mengenai fenomena. Instrumen yang akan digunakan dalam skala *likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* maupun pilihan ganda. Untuk melakukan kuantifikasi maka skala tersebut kemudian diberi angka-angka

sebagai simbol agar dapat dilakukan perhitungan. Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan kategori sebagai berikut:

1. Berpengaruh

Kegiatan Jumat bersih dinyatakan berpengaruh terhadap penanaman karakter peduli lingkungan apabila peserta didik mampu mengikuti kegiatan dengan baik.

2. Cukup Berpengaruh

Kegiatan Jumat bersih dinyatakan cukup berpengaruh terhadap penanaman karakter peduli lingkungan apabila peserta didik mengikuti kegiatan dengan baik namun belum sepenuhnya.

3. Tidak Berpengaruh

Kegiatan Jumat bersih dinyatakan kurang berpengaruh terhadap penanaman karakter peduli lingkungan apabila peserta didik tidak mampu mengikuti kegiatan dengan baik.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif. Instrumen penelitian juga merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data (Hamni, 2016). Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dapat digunakan oleh peneliti untuk membantu mengumpulkan dan mengukur informasi kuantitatif tentang variabel yang sedang diteliti.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket

Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006). Peneliti menggunakan angket tertutup berisi pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya sudah disediakan, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang mereka inginkan.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan lembar pertanyaan wawancara yang disusun dalam bentuk format khusus dengan aspek-aspek penilaian yang dikembangkan dari indikator. Penilaiannya dilakukan oleh peneliti secara langsung menggunakan bantuan lembar kisi-kisi dengan tujuan untuk melihat pengaruh kegiatan Jumat bersih terhadap penanaman karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMA Negeri 1 Sekampung Udik.

3.7 Teknik Analisis Data

Guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data. Dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lengkap dan valid yang nantinya akan menunjang keberhasilan dalam penelitian ini. Maka diterapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Pokok

Angket

Angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang terdiri dari item-item pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian dan akan dijawab oleh responden. Dimana responden dalam penelitian ini adalah peserta didik di SMA Negeri 1 Sekampung Udik. Angket yang akan digunakan dalam

penelitian ini adalah angket tertutup dengan item- item pertanyaan yang disertai alternatif jawaban, sehingga membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan bagi penulis dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.

Penelitian ini menggunakan angket yang bersifat tertutup dengan model *skala likert* dalam bentuk *checklist*, dan telah ditentukan bahwa responden akan menjawab pertanyaan dari empat alternatif, yaitu: (a), (b), (c), dan (d) yang setiap jawaban diberikan bobot nilai yang berbeda. Variasi nilai atau skor dari masing- masing jawaban dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban setuju diberi nilai atau skor tiga (3).
- b. Untuk alternatif jawaban kurang setuju diberi nilai atau skor dua (2).
- c. Untuk alternatif jawaban tidak setuju diberi nilai atau skor satu (1).

2. Teknik Pendukung

Wawancara

Wawancara telah dilakukan oleh penulis dalam rangka melakukan studi pendahuluan untuk menemukan letak permasalahan yang harus diteliti. Wawancara berstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara telah dilakukan kepada guru PPKn secara langsung (dengan tatap muka). Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan jika penulis akan melakukan wawancara kembali untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Jika wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin, dimana pihak yang mewawancarai yaitu peneliti sudah mempersiapkan dan memiliki daftar pertanyaan secara rinci dan detail mengenai topik yang akan ditanyakan kepada narasumber. Adapun tujuan wawancara ini dilakukan untuk melengkapi dan memperkuat data penelitian yang belum lengkap. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti tentu saja berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan untuk melihat bagaimana

pengaruh kegiatan Jumat bersih terhadap penanaman karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

3.8 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

A. Uji Validitas

Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan (Arikunto, 2010). Maka dapat diketahui bahwa, uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Cara mengukur variabel konstruk yaitu mencari korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi *pearson product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

(Sumber: Sujarweni (2012))

Keterangan :

r_{xy} = Koefesien korelasi pearson validitas

x = Skor tanggapan responden atas setiap pertanyaan

y = Skor tanggapan responden atas seluruh pertanyaan

n = Banyaknya jumlah/subyek

Setelah mengetahui hasil dari rumus *pearson product moment*, kemudian peneliti juga melakukan pengujian kembali angket menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika r hitung $\geq r$ tabel maka instrumen dinyatakan valid. Untuk

memudahkan uji validitas dalam penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 26. Langkah-langkah menghitung validitas menggunakan SPSS versi 26 yaitu: (1) Masukkan dengan seluruh data dan skor total; (2) *Analyze >> Correlate >> Bivariate*; (3) Masukkan seluruh item ke dalam kotak *Variabels*; (4) *Klik Pearson >> OK*.

B. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument itu sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2010: 178). Untuk menentukan reliabilitas angket digunakan rumus. Uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Cara mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS versi 26. Menurut Sekaran dalam Wibowo (2012) kriteria penilaian uji reliabilitas jika reliabilitas kurang dari 0.6 adalah kurang baik, sedangkan 0.7 dapat diterima dan diatas 0.8 adalah baik. Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien pada tabel:

Tabel 3.3 Indeks Koefisien Reliabilitas

Nilai Interval	Kriteria
<0,20	SangatRendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

(Sumber: Wibowo (2012))

Selain itu nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* pada perhitungan SPSS dengan nilai r tabel menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikansi 0,05 (SPSS secara default menggunakan nilai ini) dan $df = N - k$, $df = N - 2$, N adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel yang diteliti, kriteria reliabilitasnya yaitu (Wibowo, 2012:52)

- a. Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan/ pernyataan tersebut reliabel.
- b. Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan/ pernyataan tersebut tidak reliabel.

Adapun langkah-langkah analisis data untuk menguji reliabilitas dilakukan pada program SPSS adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung jumlah skor jawaban responden tiap item pertanyaan/ pernyataan, dalam hal ini skor total tidak diikutsertakan.
- b. Melakukan analisis menggunakan perintah *analyze* kemudian *scalere liability analysis*.
- c. Membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan r tabel.

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu menguraikan kata-kata dalam kalimat serta angka secara sistematis yang dilakukan setelah semua data terkumpul, yaitu dengan mengidentifikasi data selanjutnya mengolah data tersebut. Adapun dalam penggolongan data tersebut menggunakan rumus interval, yakni:

A. Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis distribusi frekuensi dilakukan terhadap hasil pengambilan data dari angket (Pengaruh Kegiatan Jumat Bersih) dan angket (Karakter Peduli Lingkungan). Analisis distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui klasifikasi beserta persentase tingkat Kegiatan Jumat Bersih dan tingkat Karakter Peduli Lingkungan. Analisis distribusi frekuensi menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Hadi (1986) dengan persamaan berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Kategori

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat presentase digunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{P}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besarnya persentase

F = Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item

N = Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

Selanjutnya untuk mengetahui banyaknya presentase yang diperoleh maka digunakan dengan kriteria yang ditafsirkan sebagai berikut:

76% - 100 % = Baik

56% - 75% = Cukup

40% - 55% = Kurang baik

0% - 39% = Tidak baik

(Suharsimi Arikunto, 2010: 196).

B. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis ini dilakukan karena analisisnya menggunakan statistik parametris, maka harus dilakukan pengujian persyaratan analisis terhadap asumsi dasar seperti normalitas dan linieritas untuk uji korelasi dan regresi. Pada penelitian ini menggunakan uji prasyarat normalitas dan linieritas karena analisis akhir dari penelitian ini adalah analisis korelasi dan analisis regresi linier sederhana.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data penelitian yang digunakan terdistribusi dengan normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan SPSS 26 untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Uji yang digunakan adalah uji *Kolmogorov Smirnov*. Berikut rumus uji *Kolmogorov smirnov*:

$$D = |F_s(x) - F_t(x)|_{max}$$

Keterangan

$F_s(x)$ = Distribusi frekuensi kumulatif sampel

$F_t(x)$ = Distribusi frekuensi kumulatif teoritis

Dasar pengambilan keputusan hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan Jumat bersih (variabel X) dan karakter peduli lingkungan (variabel Y) memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Uji linearitas dilakukan menggunakan SPSS 26 untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Uji yang digunakan adalah uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Dasar pengambilan keputusan hasil uji linearitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. > 0,05, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.
- b. Jika nilai Sig. < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.

C. Analisis Data

1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh positif yang signifikan dari Jumat Bersih (X) sebagai variabel bebas dengan Karakter Peduli Lingkungan (Y) sebagai variabel terikat. Uji hipotesis dilakukan menggunakan SPSS versi. Dasar pengambilan keputusan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05, maka ada pengaruh Jumat bersih (X) terhadap karakter peduli lingkungan (Y).
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,05, maka tidak ada pengaruh Jumat bersih (X) terhadap karakter peduli lingkungan (Y).

Lalu untuk menguji hipotesis yaitu menggunakan uji regresi linieritas sederhana dengan bantuan SPSS 26 sebagai berikut.

- a. Uji Regresi Linear Sederhana Penelitian ini akan diujikan menggunakan rumus regresi linier sederhana untuk mempermudah dalam uji linieritas maka pada penelitian ini menggunakan daftar analisis varian (anova) dengan ketentuan apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada taraf 5% dengan dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k), maka regresi linier dari data hasil analisis regresi ini digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y yaitu Pengaruh Jumat Bersih (X) terhadap Karakter Peduli Lingkungan (Y). Adapun persamaan dari regresi linier adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen

X = Prediktor

α = harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Koefisien regresi

(Sugiyono, 2019)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan mengenai pengaruh kegiatan Jumat Bersih terhadap penanaman Karakter Peduli Lingkungan pada peserta didik di SMA Negeri 1 Sekampung Udik, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan Jumat bersih terhadap penanaman karakter peduli lingkungan dengan presentase sebesar 54,5%. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator kolaborasi dan keterlibatan warga negara yang tercapai sehingga peserta didik memiliki sikap tanggung jawab, berkomitmen secara sosial bagi masyarakat serta memiliki kemampuan dalam menjaga, mengelola dan melestarikan lingkungan. Sedangkan 45,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar kegiatan Jumat bersih.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan di atas, maka saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik diharapkan mampu menanamkan sikap peduli lingkungan dalam dirinya. Oleh sebab itu perlu adanya kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan menjaga, mengelola, melestarikan serta bertanggung jawab terhadap lingkungan.

B. Bagi Guru

Hendaknya memberikan bimbingan, teladan, dan pendekatan secara personal kepada peserta didik karena secara langsung berinteraksi dengan peserta didik dan melaksanakan transfer ilmu pengetahuan. Diperlukan peran guru dalam menanamkan kesadaran menjaga lingkungan maka dilaksanakan kegiatan Jumat bersih ini. Lingkungan sekolah yang bersih akan membuat semua penghuninya dari guru hingga peserta didik merasa nyaman.

C. Bagi Sekolah

Sekolah juga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter siswa. Upaya pembentukan karakter peduli lingkungan dapat dilakukan melalui pendidikan yaitu mengembangkan nilai-nilai lingkungan dan bertanggung jawab lingkungan serta meningkatkan kesadaran kebiasaan hidup bersih dan penghijauan sekolah yang membiasakan peserta didik untuk menjaga dan mencintai lingkungan sebagai bentuk penguatan pendidikan karakter di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M. dan Santoso, R. 2019. Inovasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Lingkungan Sosial dan Budaya. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung*, 568-575
- Ardian, Yoga. 2018. Upaya Perlindungan Lingkungan Perspektif Konstitutif dan Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Volume 3 Nomor 2.
- Binsasi, Heribertus. 2022. Sosialisasi Ecological Citizenship sebagai Suatu Urgensi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Warga Negara. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Volume 1 Nomor 1.
- Candra, Serlina. 2020. Penguatan Kewarganegaraan Ekologis Untuk Mewujudkan Ketahanan Lingkungan (Studi di Kampung Gambiran, Kelurahan Pandeyan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, Volume 26 Nomor 1.
- Dewi, Mustia. 2018. Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model Experiential Learning. *Jurnal Pendidikan Fisika*, Volume 5 Nomor 3.
- Fahlevi, Reja. 2020. Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Sungai Berbasis Kewarganegaraan Ekologis Melalui Program Adiwiyata di Sekolah. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, Volume 5 Nomor 2.
- Fitriasari, Susana. 2017. Model Pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Hidup Siswa. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*.
- Gusmadi, Setiawan. 2018. Keterlibatan Warga Negara (Civic Engagement) dalam Penguatan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, Volume 9 Nomor 1.
- Gusmadi, Setiawan. 2018. Keterlibatan Warga Negara (Civic Engagement) dalam Penguatan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, Volume 10 Nomor 1.

- Gusmadi, Setiawan. 2019. Gerakan Kewarganegaraan Ekologis Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Volume 4 Nomor 2.*
- Gusmadi, Setiawan. 2019. Gerakan Kewarganegaraan Ekologis Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Volume 4 Nomor 2.*
- Ismail, Jen. 2021. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 4 Nomor 6.*
- Ismail, Jen. 2021. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 4 Nomor 1.*
- Masruroh. 2018. Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Dengan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Geografi, Volume 18 Nomor 2.*
- Noorman, Aditya. 2017. Kegiatan Jumat Bersih Di Lingkungan Sekolah Sebagai Bentuk Sikap Gotong-Royong Dalam Membentuk Karakter Siswa. Seminar Nasional Lembaga Kebudayaan, Halaman 1-6.
- Novianty, Fety. 2018. Peran Organisasi Karang Taruna Persatuan Remaja Karti Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Volume 2 Nomor 2.*
- Nur, Jihan. 2018. Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sd Negeri Pleburan 04 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dasar,*
- Purwanti, Dwi. 2017. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya. *Jurnal Riset Pedagogik, Volume 1 Nomor 2.*
- Puspitasari, Ratna. 2016. Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Dalam Muatan Environmental Education Pada Pembelajaran Ips Di Mi Darul Hikam Kota Cirebon. *Jurnal Penanaman Karakter dan Nilai Peduli Lingkungan, Volume 3 Nomor 1.*
- Rosela. 2022. Peran Guru Dalam Penanamankarakter Pedulilingkungan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD, Volume 10 Nomor 5.*
- Safitri, Widya. 2020. Menjaga Kebersihan Sekolah Dan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Murid Di Indonesia. *Jurnal IAIS Sambas, Volume 6 Nomor 1.*
- Saleh, Choirul. Konsep, Pengertian, dan Tujuan Kolaborasi. *Modul 01 DAPU6107 Edisi 1.*

- Samrin. 2016. Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Jurnal Al-Ta'dib*, Volume 9 Nomor 1.
- Saputra, Meidi. 2017. Pembinaan Kesadaran Lingkungan Melalui Habitiasi Berbasis Media Sosial Guna Menumbuhkan Kebajikan Moral Terhadap Pelestarian Lingkungan. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, Volume 2 Nomor 1.
- Setiadi M, Pidi. 2015. Program Peduli Lingkungan Sebagai Upaya Mengembangkan Ecological Literacy Siswa. Prosiding Seminar Nasional “Membangun Imajinasi dan Kreativitas Anak melalui Literasi”.
- Yusuf, Rusli. 2020. Hubungan Antara Kewarganegaraan Lingkungan Terhadap Perilaku Lingkungan Siswa Di Sekolah Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Volume 10 Nomor 1.
- Permana P, Sabila. 2023. Pengaruh *Green Education* Dalam Meningkatkan Jiwa *Green Enterpreunership* Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal JS (Jurnal Sekolah)*, Volume 2 Nomor 2.
- Kristiawan, Muhammad. 2019. Membangun Karakter Peserta Didik Melalui *Green School* Di SMK Negeri 2 Muara Enim, *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Volume 4 Nomor 2.